

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI KELAS XI TKRO SMK NEGERI 3 SEMARANG**

TESIS



NAMA : ABDUL ROHMAN

NIM : 21501900023

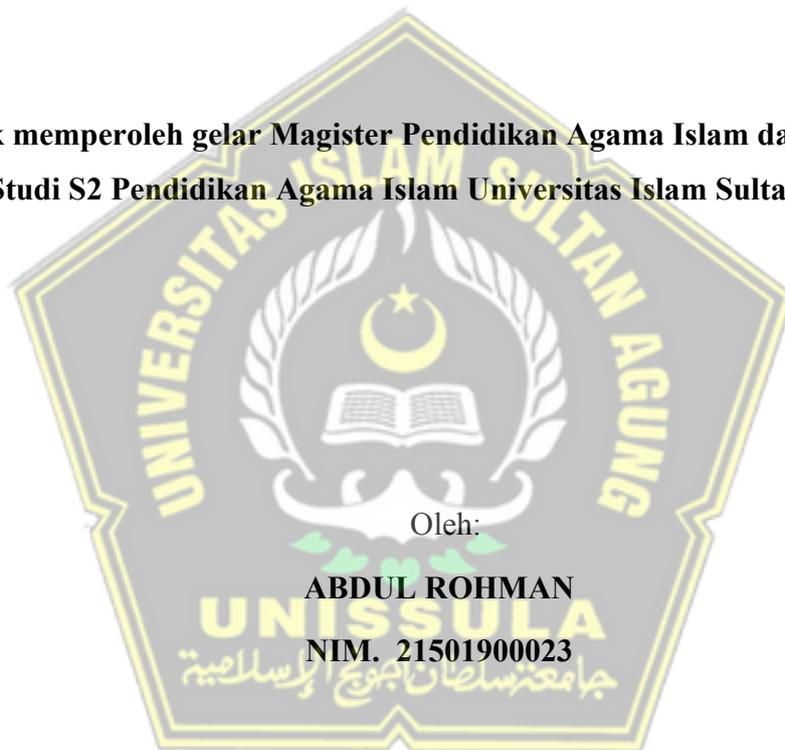
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023/1444

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KELAS XI TKRO
SMK NEGERI 3 SEMARANG**

TESIS

**Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dalam Program
Studi S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung**



Oleh:

ABDUL ROHMAN

NIM. 21501900023

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

SEMARANG

Tanggal 03 Maret 2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KELAS XI TKRO
SMK NEGERI 3 SEMARANG**

Oleh:

OLEH : ABDUL ROHMAN

NIM : 21501900023

Pada tanggal **03 Maret 2023** telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Agus Irfan, S.H.I, M. P.I
NIK: 210513020

Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A
NIK: 211516027

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,

Dr. Agus Irfan, S.H.I, M. P.I
NIK: 210513020

ABSTRAK

Abdul Rohman: Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang. Meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta menganalisa data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi kurikulum 2013 di kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang adalah 1) Perencanaan Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kompetensi dasar, yakni memuat tujuan pembelajaran, materi, metode mengajar, sumber belajar dan capaian pembelajaran. Perencanaan dibuat dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. 2) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang sudah berjalan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari guru yang telah menggunakan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. 3) Penilaian (evaluasi) Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes yang meliputi penilaian *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Guru PAI dan Budi Pekerti



ABSTRACT

Abdul Rohman: The Learning Strategies of PAI and Ethics in the Implementation of 2013 Curriculum in the Class XI TKRO SMKN 3 Semarang

The purpose of this study is to find out the learning strategies for Islamic Education and Ethics in the Implementation of 2013 Curriculum in the Class XI TKRO SMKN 3 Semarang. Includes Planning, Implementation and Assessment of learning strategies for Islamic Education and Ethics in the 2013 curriculum in Class XI TKRO SMKN 3 Semarang.

This type of research is field research with a qualitative approach, with data collection techniques using observation, interviews and documentation as well as analyzing data by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the learning strategies for Islamic Education and Ethics in the implementation of the 2013 curriculum in class XI TKRO SMKN 3 Semarang were 1) Strategy planning for Islamic Education and Ethics in implementing the 2013 curriculum in class XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang were already running well. both in accordance with the basic competencies, namely containing learning objectives, materials, teaching methods, learning resources and learning outcomes. Planning is made by considering the learning objectives to be achieved. 2) Implementation of the Strategy of Islamic Education and Ethics in the Implementation of the 2013 Curriculum in Class XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang has been running effectively. This can be seen from teachers who have used learning strategies and models that are appropriate to the situations and conditions of students. 3) Assessment (evaluation) of Islamic Education and Ethics Learning Strategies in the Implementation of the 2013 Curriculum in Class XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang is carried out using test and non-test techniques which include cognitive, affective and psychomotor assessments.

Keywords: Learning Strategies, Islamic Education and Ethics Teachers

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang”**

beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 03 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,

Ttd dan Meterai 10000

Abdul Rohman
NIM 21501900023

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI KELAS XI TKRO SMK NEGERI 3 SEMARANG

Oleh :

ABDUL ROHMAN

NIM. 21501900023

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister
Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal: 03 Maret 2023

Dewan Penguji Tesis,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A

NIK: 211516027

Dr. Choeroni, M.Ag., M.Pd.I

NIK: 210513020

Anggota,

Sarjuni, S.Ag., M.Hum

NIK: 211516024

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,

Dr. Agus Irfan, S.H.I, M. P.I

NIK: 210513020

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim.

Alhamduillah wasukrulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahNya yang tiada tara. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat nanti.

Berkat rahmat dan taufiq Allah SWT, peneliti dapat menyusun tesis yang berjudul “Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang”. Saya persembahkan tesis ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik
2. Untuk orang tua saya yang selalu berdo'a dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan sgtudi.
3. Istri saya tercinta Trinani Pujisumantri yang senantiasa dengan sabar dan penuh kasih sayang mendampingi dan memberi semangat dalam penyusunan tesis ini
4. Anak saya tersayang Farras Akhyan Shibyani Rahman yang menjadi motivasi hidup saya
5. Keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan doa
6. Bapak dan Ibu dosen Program Pasca Sajana Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

7. Semua teman – teman mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang yang senantiasa memberikan doa dan dukungan
8. Almamater yang telah membuatku meraih keberhasilan



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim.

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang”.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A. selaku pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I. sebagai Ketua Program, dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A. sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di program MPAI Unissula sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Tim dosen penguji dan dosen-dosen program MPAI Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.

4. Bapak dan ibu dosen pengajar Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang
5. Kepala Perpustakaan Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang beserta seluruh Staf dan Karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik
6. Kepala Sekolah SMKN 3 Semarang yang telah memberi ijin kepada Penulis untuk melaksanakan Penelitian
7. Ibu Rohmana, Bapak Munir dan Bapak Sandi sebagai guru PAI dan Budi Pekerti yang mengajar di kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang yang telah memberi informasi yang sangat membantu dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, yang telah membantu terselesainya tesis ini

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Semarang, 03 Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Prasyarat Gelar	ii
Persetujuan	iii
Abstrak (Indonesia)	iv
Abstrak (Inggris)	v
Pernyataan	vi
Pengesahan	vii
Persembahan	viii
Kata Pengantar (Ucapan terima Kasih)	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Pengertian Pendidikan Islam	10
2.1.2 Metode Pendidikan Islam	12
2.1.3 Pendidik dalam Pendidikan Islam	14
2.1.4 Peserta didik dalam Pendidikan Islam	15
2.1.5 Evaluasi Pendidikan Islam	16
2.1.6 Jenis-jenis Strategi	17

2.1.7 Strategi dalam pembelajaran PAI – BP	24
2.1.8 Kurikulum 2013 PAI – BP	26
2.1.8.1 Tujuan Kurikulum	28
2.1.8.2 Perubahan Kurikulum	29
2.1.8.3 Elemen Perubahan	30
2.1.8.4 Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013	32
2.1.8.5 Karakteristik Kurikulum 2013	35
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	36
2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)	40
BAB 3 METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Subjek Penelitian	45
3.3 Objek Penelitian	45
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6 Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian	47
3.7 Teknik Analisa Data	48
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Data	50
4.1.1 Letak Geografis SMKN 3 Semarang	50
4.1.2 Profil SMKN 3 Semarang	53
4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan	55
4.1.4 Organisasi Sekolah	57
4.1.5 Keadaan Guru	57
4.1.6 Keadaan Siswa	61
4.1.7 Sarana Prasarana Sekolah	65
4.1.8 Kegiatan Belajar Mengajar	66
4.2 Pembahasan	67
4.2.1 Profil Informan	67
4.2.2 Perencanaan Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implemengtasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO	

SMKN 3 Semarang	67
4.2.3 Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang	73
4.2.4 Penilaian Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang	77
4.2.5 Analisis Perencanaan Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang	80
4.2.6 Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang	81
4.2.5 Analisis Penilaian Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang	82
BAB 5 PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Implikasi	85
5.3 Keterbatasan Penelitian	85
5.4 Saran	86
Daftar Pustaka	87
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

1. Struktur Organisasi SMKN 3 Semarang
2. Keadaan Siswa SMKN 3 Semarang
3. Daftar Barang Sarana Prasarana Sekolah
4. Jadwal Pelajaran
5. Daftar Informan



DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual
2. Kerangka Proses Berfikir
3. Foto Kegiatan Wawancara dengan Kepala SMKN 3 Semarang
4. Foto Wawancara dan Observasi proses pembelajaran dengan Ibu Rohmana Lutfi Hamidah, S.PdI
5. Foto Wawancara dan Observasi proses pembelajaran dengan Bapak Misbakhul Munir, S.PdI
6. Foto Wawancara dan Observasi proses pembelajaran dengan Bapak Sandi Noor Hamzah, S.PdI, M.Pd



DAFTAR LAMPIRAN

1. Identitas Sekolah
2. Visi, Misi dan Tujuan SMKN 3 Semarang
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Penelitian
5. Silabus
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)





BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. (Kemendikbud, 2012:13)

Menurut Soedijarto, kurikulum merupakan serangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang berwenang. (Soedijarto dkk, 2018:2)

Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Di Indonesia pada saat ini sedang menjalankan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-Undang no. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dimulai tahun ajaran 2007/2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan otonomi penuh kepada lembaga sekolah itu sendiri untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai kemampuan dan kesanggupan masing-masing. Sedangkan kurikulum 2013 mencoba kembali pada masa pemerintahan Soeharto, yaitu kurikulum dikendalikan oleh pemerintah atau bersentral pada pemerintah. Jadi, guru tidak disibukkan lagi dengan tugas harus membuat silabus dan RPP, karena guru harus lebih berfokus pada bagaimana proses pembelajaran dan transformasi ilmu bisa maksimal.

Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang esensial dalam proses pendidikan. Sasaran yang dicapai bukan semata-mata memproduksi bahan pelajaran melainkan lebih dititikberatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengamanan kurikulum merupakan proses yang menyangkut banyak faktor yang perlu dipertimbangkan.

Guru dan kurikulum merupakan bagian yang terpenting dalam pendidikan karena keduanya mempunyai peran strategis dalam keberhasilan pendidikan. Keberhasilan guru dalam implementasi kurikulum dan manajemen pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya adalah hubungan interpersonal

guru dengan peserta didik, adanya pemahaman individu tentang kemampuan peserta didik dan adanya balikan berupa saran dan kritik untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Dalam hal ini, strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan secara produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.

Strategi pembelajaran adalah pola umum interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kondisi lingkungan dan keprofesionalitasan guru PAI berpengaruh terhadap Strategi Pembelajaran Agama Islam yang diterapkan pada peserta didik. Strategi dan teknik pembelajaran memberikan pengaruh terhadap minat dan motivasi siswa untuk belajar. (mulyasa, 2014:47)

Pembelajaran adalah sebuah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa. Dalam pembelajaran ada model pembelajaran. Istilah model pembelajaran sangat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran. Meskipun demikian, pengertian model pembelajaran ini dibedakan dari pengertian strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode, dan teknik. Secara sederhana, pendekatan pembelajaran lebih melihat pembelajaran sebagai proses

belajar siswa yang sedang berkembang untuk mencapai perkembangannya. Metode lebih berfokus pada prose belajar mengajar untuk bahan ajar dan tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan model pembelajaran lebih melihat pembelajaran sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

SMKN 3 Semarang yang notabene sekolah kejuruan negeri favorit di Semarang, beralamatkan di Jl. Admodirono Raya No 7A Wonodri Kecamatan Semarang Selatan. Memiliki lima kompetensi keahlian/ jurusan yaitu: Teknik Konstruksi Batu Beton, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Instalasi Listrik, Teknik Audio Video, dan Teknik Kendaraan Ringan dengan keseluruhan jumlah kelas XI ada 12 kelas.

SMKN 3 Semarang telah melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan kurikulum 2013 secara bertahapdimulai tahun pelajaran 2013/ 2014bersamaam dengan mata pelajaran yang lain seperti bahasa indonesia, bahasa inggris, PPKn dan mata pelajaran yang lainnya.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan,

Kurikulum 2013 yang lahir sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya merupakan sebuah trobosan yang dilakukan pemerintah agar

pendidikan Indonesia tidak hanya fokus pada satu aspek kemampuan saja. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar, kurangnya menerapkan teori-teori belajar, serta gencarnya pengaruh dari dunia barat yang bisa mempengaruhi keluhuran dan ketinggian akhlak masyarakat, adalah masalah-masalah pendidikan yang melarbelakangi lahirnya kurikulum 2013 ini. (Dirjen PAI, tth:1)

Dalam implementasi kurikulum 2013, prestasi belajar dapat diintegrasikan dalam pembelajaran dalam setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan dan dihubungkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan nilai dan prestasi belajar tidak hanya dilakukan pada tahapan kognitif saja tetapi menyentuh berbagai elemen dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Dwi Praja Utama, 2019:11)

Permasalahan yang berkembang hari ini adalah bahwa profesi guru (termasuk guru Pendidikan Agama Islam) baik dalam tingkat nasional maupun lokal sering mendapatkan sorotan. Diantara masalah yang muncul adalah rendahnya mutu dan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan selama ini dan ahlak peserta didik yang masih jauh dari harapan.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah siswa tidak hanya mampu dalam menghafalkan beberapa rukun dan syarat akan tetapi pada hasil mempraktikkan dengan baik dan benar sesuai dengan tata cara yang dihafalkan. Namun ada permasalahan yang dihadapi seiring perkembangan isi

kurikulum dalam mengimplementasikannya yakni dengan cara evaluasi peningkatan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dengan meningkatkan berbagai sarana pendidikan serta pemilihan Strategi Pembelajaran yang tepat.

Berawal dari situasi tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang”. Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara jelas bagaimana penggunaan Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi Kurikulum 2013, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi sekolah lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik beberapa identifikasi permasalahan yang timbul dari Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013, antara lain:

- a. Tidak semua guru PAI dan Budi Pekerti di SMKN 3 Semarang memahami Kurikulum 2013.
- b. Pada aspek kompetensi guru, guru masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan strategi pembelajaran
- c. Pada aspek kompetensi guru, guru masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan strategi pembelajaran
- d. Pada aspek kompetensi guru, guru masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan pengelolaan penilaian hasil belajar

- e. Pada aspek sarana di sekolah belum tersedia sarana yang mendukung penuh kegiatan pembelajaran
- f. Pada aspek kesiapan siswa, siswa belum memahami manfaat penilaian otentik
- g. Pelaksanaan pembelajaran masih menggabungkan konsep KTSP dan Kurikulum 2013
- h. Evaluasi pembelajaran yang kurang menyeluruh

1.3 Pembatasan Masalah

Dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi diatas, nampak bahwa masalah-masalah tersebut sangat penting untuk dipecahkan dan dijawab. Namun masalah tersebut masih sangat luas dan tidak mungkin peneliti untuk menguraikan semua karena keterbatasan ruang dan waktu, maka perlu ada pembatasan.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini didasarkan pada ruang lingkup Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang?
3. Bagaimana penilaian strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang?
3. Untuk mengetahui penilaian strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teori
Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, dan membantu memberikan sumbangan pemikiran terkait Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada implementasi kurikulum 2013.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga/ Sekolah
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan khususnya yang terkait dengan Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum 2013

b. Bagi guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada guru PAI dan Budi Pekerti khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 demi tercapainya suatu proses pembelajaran yang optimal.

c. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menjalankan pengalaman yang berharga dalam bidang penelitian terutama yang terkait dengan Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum 2013.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pendidikan Islam

Pada hakekatnya Pendidikan Islam ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu: *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Bila diuraikan maknanya, kata *tarbiyah* berasal dari kata *robba yarbu tarbiyatan* yang artinya tambah dan berkembang. Istilah *tarbiyah* juga diterjemahkan dengan pendidikan. Sedangkan *ta'lim* berasal dari *masdar* (kata benda buatan) dengan akar kata 'alama. Istilah *ta'lim* diterjemahkan dengan makna pengajaran. Sedangkan *ta'dib* diartikan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, dan adab (Abdul Mujib & Mudzakir, 2010:10-21)

Secara terminologi Nur Uhbiyati (1997:15) menjelaskan bahwa “Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah SWT”

Sedangkan Endang Saifuddin Anshari sebagaimana yang telah dikutip oleh Azyumardi Azra dalam bukunya Pendidikan Islam Tradisi Modernisasi Menuju Milenium Baru menyatakan bahwa Pendidikan Islam adalah

Proses bimbingan pimpinan, tuntunan, usulan obyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, instuisi dan sebagainya), dan raga obyek dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu dan alat pelengkap yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam (Azyumardi Azra, 2010:6)

Dari pendapat diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Dasar pendidikan Islam adalah sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh Lukman Hakim ketika puteranya, sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT didalam Al-Quran :

1. Aqidah, yaitu akidah tauhid, keyakinan tidak ada tuhan selain Allah SWT, dengan tidak membuat sekutu bagi-Nya.
2. Akhlak, yaitu akhlak mulia yang dimanifestasikan dalam bentuk terimakasih kepada bapak dan ibunya dengan selalu berbuat baik dan bersyukur atas segala nikmat kepada Allah SWT.
3. Ibadah, khususnya ibadah sholat dan amar ma'ruf nahi munkar antara ketaatan vertikal dan kesalihan horisontal (Ali Bowo Tjahjono, 2013: 3-4)

Tujuan adalah arah suatu perbuatan atau suatu yang hendak dicapai melalui suatu upaya atau aktivitas (Ramayulis, 2013:209). Tujuan pendidikan Islam beragti batas akhir suatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan upaya atau aktivitas pendidikan. Abudin Nata (1995: 71), menyatakan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Mengarahkan manusia agar dapat menjadi khalifah Allah SWT di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Allah SWT.

2. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, sehingga tugas tersebut menjadi ringan untuk dilaksanakan.
3. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
4. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semuanya ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
5. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dengan demikian agar diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam dalam menjadikan manusia sebagai khalifah Allah dan Abdullah. Berakhlak mulia dan hidup bahagia duna dan akhirat.

2.1.2 Metode Pendidikan Islam

Ramayulis (2010:4) mengungkapkan metode adalah seperangkat cara dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam Silabi mata pelajaran. Metode merupakan cara yang dilakukan dalam upaya mendidik peserta didik menuju *insan kamil*. Penerapan metode sangatlah urgen untuk mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Seperti yang dijelaskan oleh Syahidin (2009:77-174), didalam Al-Qur'an ada beberapa aplikasi metode pendidikan Islam, yaitu metode *amtsal*, metode kisah qur'ani, metode *ibrah mauidzoh*, metode *targhib-tarhib* metode *tajribi*

(latihan pengalaman), metode *uswah* (keteladanan), dan metode *khiwar Qur'ani*. Di dalam penggunaan metode pendidikan Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dalam relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT.

Tujuan diadakan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil dan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik yang tinggi. Uraian itu menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan Islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar, memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerjasama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidikan dan peserta didik.

Pada dasarnya metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan memotivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum mukminin dapat membuka hati manusia untuk menerima petunjuk ilahi dan konsep-konsep pendidikan Islam. Selain itu, metode pendidikan Islam akan mampu menempatkan manusia di atas luasnya permukaan bumi dan dalam masa yang tidak demikian kepada penghuni bumi lainnya (Abdurrahman An Nahlawi, 1995:204)

Metode yang dianggap penting dan paling menonjol adalah:

1. Metode dialog *Qur'ani dan Nabawi*
2. Metode Kisah *Qur'ani dan Nabawi*

3. Metode Perumpamaan
4. Metode Keteladanan
5. *Ibrah* atau *mauizah*
6. Metode *targhib* dan *tarhib*

2.1.3 Pendidik dalam Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, penidik disebut dengan murrabi, muallim dan muaddib. Kata murabbi berasal dari kata rabba, yurabbi. Kata muallim isim fail dari allama, yuallimu sebagaimana ditemukan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31, sedangkan kata muaddib, berasal dari addaba, yuaddibu, seperti sabda Rasul: "Allah mendidikku, maka ia memberikan kepadaku sebaik baik pendidikan". Ketika term itu, muallim, murabbi, muaddib mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna, kata atau istilah "murabbi" misalnya sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Pemeliharaan seperti ini terlihat dalam proses orang tua membesarkan anaknya. Mereka tentunya berusaha, (Ramayulis:2002)

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai, peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.

Pendidik atau guru harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Kegiatan pembelajaran

diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.

Agar tercapai tujuan pendidikan, maka guru sebagai pendidik dituntut mampu mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran, disinilah pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

2.1.4 Peserta didik dalam Pendidikan Islam

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Disini, peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi ruhaniah, ia memiliki bakat, kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan. Berikut ini adalah pengertian peserta didik dari sudut pandang pendidikan Islam, yaitu:

a. Muta'allim

Muta'allim adalah orang yang sedang diajar atau orang yang sedang belajar. *Muta'allim* erat kaitannya dengan *mu'allim* karena *mu'allim* adalah orang yang mengajar, sedangkan *muta'allim* adalah orang yang diajar

b. Mutarabbi

Mutarabbi adalah orang yang dididik dan orang yang diasuh dan orang yang dipelihara.

c. *Muta'addib*

Muta'addib adalah orang yang diberi tata cara sopan santun atau orang yang dididik untuk menjadi orang baik dan berbudi.

Dalam bahasa Indonesia ada tiga sebutan untuk pelajar, yaitu murid, anak didik dan peserta didik. Istilah murid dalam Islam mengandung arti orang yang sedang belajar, menyucikan diri dan sedang berjalan menuju Tuhan. Sebutan anak didik mengandung arti guru menyayangi murid seperti anaknya sendiri, faktor kasih sayang guru terhadap anak didiknya adalah satu kunci keberhasilan pendidikan, sedangkan sebutan peserta didik adalah satu sebutan yang paling mutakhir, istilah ini menekankan pentingnya murid berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perubahan istilah dari murid ke anak didik kemudian menjadi peserta didik, bermaksud memberikan perubahan pada peran pelajar dalam proses pembelajaran. (Ahmad Tafsir:2006)

2.1.5 Evaluasi Pendidikan Islam

Abudin Nata (1997: 131) mengatakan bahwa istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yakni *evaluation* yang berarti tindakan atau proses untuk menemukan nilai sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Arab evaluasi dikenal dengan istilah *imtihan* yang berarti ujian dan dikenal dengan istilah *khataman* sebagai cara menilai hasil akhir dari proses pendidikan. Ajaran Islam menyimpan perhatian yang besar terhadap evaluasi pendidikan, jika evaluasi dihubungkan dengan kegiatan pendidikan, evaluasi memiliki kedudukan yang strategis,

hasilnya dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan dalam bidang pendidikan.

Evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik, juga dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Perlu untuk diketahui bahwa dalam mengevaluasi suatu rencana atau suatu yang telah dilaksanakan perlu berpedoman pada syarat-syarat dan prinsip-prinsip tertentu sehingga hasil evaluasi tersebut dapat diakui kebenarannya dan diterima oleh pihak-pihak yang dikenai evaluasi. (Abudin Nata, 2017:131)

2.1.6 Jenis-jenis Strategi

Menurut Sanjaya (2007:177-286) ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Dengan menggunakan strategi ekspositoris terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan di dalam menggunakan strategi ini, yaitu:

1. Keunggulan/ Kelebihan Strategi Ekspositoris

- a) Dengan strategi pembelajaran ekspositoris guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar. (Sanjaya, 2007:179)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi ekspositori ini dilakukan melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Karena sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan untuk bisa mengontrol efektivitas.

2. Kelemahan Strategi Ekspositori

Strategi ekspositori ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- a) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilaksanakan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik,

untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti ini perlu digunakan strategi yang lain.

- b) Strategi ini tidak mungkin melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat dan bakat serta perbedaan gaya belajar.
- c) Karena strategi ini lebih banyak menggunakan ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- d) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositoris sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur dan kemampuan mengelola kelas, tanpa ini sudah pasti poses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
- e) Oleh karena itu, gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositoris ini lebih banyak terjadi satu arah, maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa sangat terbatas pula. (Sanjaya, 2007:181)

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa secara umum tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain, baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti “saya menemukan”

Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. (Sanjaya,2007:184)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari strategi pembelajaran *inquiry*, yaitu:

1. Kelebihan/ keunggulan Strategi Pembelajaran *Inquiry*
 - a) Metode pembelajaran ini banyak dianjurkan karena memiliki beberapa keunggulan
 - b) Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
 - c) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

- d) Strategi pembelajaran inquiry merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- e) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar baik tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. (Sanjaya,2007:185)

2. Kelemahan Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi pembelajaran inquiry juga memiliki beberapa kelemahan yaitu:

- a) Jika strategi ini digunakan dalam pembelajaran maka tidak dapat terkontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Strategi sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inquiry akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inquiry ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan

menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Di dalam strategi pembelajaran berbasis masalah ini terdapat 3 ciri utama;

Pertama, strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.

Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.

Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Dari penjelasan diatas dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan di dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Keunggulan

- a) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana menstransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f) Melalui pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- g) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- h) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- i) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahapan ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan atau gap yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Kemampuan yang harus dicapai oleh siswa, pada tahapan ini adalah siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada.

2. Kelemahan

Disamping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya: Manakala siswa tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. (Sanjaya,2007:206)

2.1.7 Strategi dalam pembelajaran PAI – BP

Pembelajaran pendidikan agama Islam selain berorientasi pada masalah kognitif, tetapi lebih mengedepankan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditumbuh kembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat ke dalam dirinya dan menjadi kepribadiannya. Menurut Noeng Muhajir (1988) seperti dikutip oleh Drs. Muhaimin, M.A., ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai, yaitu:

- a. Strategi Tradisional yaitu pembelajaran nilai dengan jalan memberikan nasehat atau indoktrinasi. Strategi ini dilaksanakan dengan cara memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Dengan strategi tersebut guru memiliki peran yang menentukan, sedangkan siswa tinggal menerima kebenaran dan kebaikan yang disampaikan oleh guru. Penerapan strategi tersebut akan menjadikan peserta didik hanya mengetahui atau menghafal jenis-jenis nilai tertentu dan belum tentu melaksanakannya. Karena itu tekanan strategi ini lebih bersifat kognitif.
- b. Pembelajaran nilai dengan Strategi Bebas yang merupakan kebalikan dari strategi tradisional. Dalam penerapannya guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan nilai-nilai mana yang akan diambilnya. Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai pilihannya, dan seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai pilihannya, dan peran peserta didik dan guru sama-sama terlibat secara aktif. Kelemahan metode ini peserta didik belum tentu mampu memilih nilai mana yang baik atau buruk bagi dirinya sehingga masih sangat diperlukan bimbingan dari pendidik untuk memilih nilai yang terbaik.
- c. Pembelajaran nilai dengan Strategi Reflektif yaitu dengan menggunakan pendekatan teoritik ke pendekatan empirik dengan mengaitkan teori dengan pengalaman. Dalam penerapan strategi ini dituntut adanya konsistensi dalam penerapan teori dengan pengalaman peserta didik. Strategi ini lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berpikir peserta didik dan tujuan

pembelajaran nilai untuk menumbuhkan kesadaran rasional terhadap suatu nilai tertentu.

- d. Pembelajaran nilai dengan Strategi Transinternal yaitu membelajarkan nilai dengan melakukan transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Dalam penerapan strategi ini guru dan peserta didik terlibat dalam komunikasi aktif baik secara verbal maupun batin (kepribadian). Guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh atau teladan, serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya yang direspon oleh peserta didik dan mempolakan dalam kepribadiannya. (Muhaimin,2005:19)

2.1.8 Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-Undang no. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Permendikbud, 2013:2)

Kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Pada Tahun Ajaran 2013/2014, Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk Kelas I dan IV Sekolah Dasar/Madrasah

Ibtida'iyah (SD/MI), Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Kelas X Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA/MAK). Pada Tahun Ajaran 2015/2016 diharapkan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di seluruh kelas I sampai dengan Kelas XII.

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan otonomi penuh kepada lembaga sekolah itu sendiri untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai kemampuan dan kesanggupan masing-masing. Sedangkan kurikulum 2013 mencoba kembali pada masa pemerintahan Soeharto, yaitu kurikulum dikendalikan oleh pemerintah atau bersentral pada pemerintah. Jadi, guru tidak disibukkan lagi dengan tugas harus membuat silabus dan RPP, karena guru harus lebih berfokus pada bagaimana proses pembelajaran dan transformasi ilmu bisa maksimal. (Kemendikbud RI,2015:4)

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang, sesuai dengan standart kompetensi pada setiap jenjang pendidikan.

Karakter adalah gambaran tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan melekat pada diri seseorang. Orang yang

berkarakter memiliki berbagai dimensi misalnya, dimensi sosial, fisik, emosi, dan akademik. Jika disejajarkan dengan ranah Bloom, berarti manusia berkarakter memiliki ranah kognisi, afeksi, dan psikomotorik yang baik, ditambah dengan emosi, spiritual, ketahanan menghadapi masalah dan sosial.^[20]

Dengan demikian, perpaduan dua basis antara kompetensi dan karakter dalam kurikulum ini diharapkan siswa dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak. Untuk mengefektifkan program pendidikan karakter dan meningkatkan kompetensi dalam kurikulum 2013 diperlukan koordinasi, komunikasi dan jalinan kerja antara sekolah, orangtua, dan pemerintah dalam semua sisi.

2.1.8.1 Tujuan Kurikulum

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Secara ringkas undang-undang menagih agar fungsi pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya, kompetensi itu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan di atas, yaitu harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dengan demikian kurikulum 2013 telah dirancang dengan sangat komprehensif dan holistik yang berbasis tematik dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki kemampuan dan kesiapan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertaqwa, berakhlak, produktif, kreatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta dapat merambah di dalam budaya dan peradaban di dunia.

2.1.8.2 Perubahan Kurikulum

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan, kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa yang menuntut ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan suatu bangsa akan ditentukan, sepuluh atau tiga puluh tahun kualitas suatu bangsa di tentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat juga akan berubah. Oleh karena itu, “pendidikan harus dapat mengakomodir perubahan dan mengantisipasi dampak negatif dari perubahan tersebut, sebab sampai saat ini pendidikan diakui sebagai cara yang paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan tidak akan maju jika kurikulum tidak dikembangkan dengan baik”.(Salim Wazdi,2014:1) Jadi kurikulum dapat berubah sewaktu-waktu, sesuai dengan perkembangan pengetahuan, teknologi dan perkembangan zaman.

2.1.8.3 Elemen Kurikulum

1. Standar Kompetensi Lulusan

Menurut Permendikbud No 54 Tahun 2013, bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Dirman,2019:9)

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pendidikan.

2. Standar Proses

Standar proses merupakan salah satu dari delapan standar nasional pendidikan sebagaimana yang ditetapkan dalam pasal 35 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Desainer pembelajaran adalah orang-orang yang terlibat dalam perencanaan, pengembangan, penerapan dan evaluasi pengajaran. Mereka tersebut adalah dewasa. Oleh karena itu, penyiapan peserta didik sejak dini dalam berbagai segi sangatlah beralasan. Standar proses digunakan sebagai acuan dalam pengembangan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap proses pembelajaran.

3. Standar Isi

Standar isi adalah tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang dituangkan dalam kriteria yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada satuan pendidikan. Standar isi pendidikan memuat tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Kompetensi dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi ini menggunakan notasi sebagai berikut:

- Kompetensi inti – 1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- Kompetensi inti – 2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- Kompetensi inti – 3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan dan
- Kompetensi inti – 4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

2.1.8.4 Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013

No	PERBEDAAN	KURIKULUM 2006 (KTSP)	KURIKULUM 2013
1	Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan	<p>Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. 2. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. 3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. <p>KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) disusun</p>	<p>Pendidikan dasar dan menengah, dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; b. berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; c. sehat, mandiri, dan percaya diri; d. toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

		dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.	
2	Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	<p>Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut.</p> <p>Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia</p> <p>Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian</p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi</p> <p>Kelompok mata pelajaran estetika</p> <p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan¹.</p>	<p>Ditinjau dari manajemen sekolah, maka KTSP pada dasarnya merupakan bentuk perencanaan satuan pendidikan pada bidang intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya. Dokumen KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah setidaknya-tidaknya meliputi:</p> <p>Kurikulum nasional yang terdiri dari Rasional, Kerangka Dasar Kurikulum, Struktur Kurikulum, Deskripsi</p>

			<p>Matapelajaran, KI dan KD, dan Silabus untuk satuan pendidikan terkait.</p> <p>2. Kurda yang terdiri dari KD dan Silabus yang dikembangkan oleh daerah yang bersangkutan, dengan acuan KI yang dikembangkan pada kurikulum nasional</p> <p>3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).</p> <p>4. Kegiatan kurikuler (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler)</p> <p>5. Kalender Pendidikan.</p>
3	Sistem yang digunakan	Dalam kurikulum 2006 yang digunakan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Berbasis mata pelajaran, masing-masing disiplin ilmu dibahas atau dikelompokkan dalam satu mata pelajaran.	Dalam kurikulum 2013 yang digunakan Kompetensi Inti (KI) Berbasis tematik, sehingga dalam pembelajaran yang digunakan adalah tema-tema yang menjadi acuan atau bahan ajar.
4	Silabus yang digunakan	Silabus yang digunakan adalah silabus yang	Silabus yang digunakan adalah

		dibuat oleh masing-masing satuan pendidikan yang berdasarkan silabus nasional.	silabus dari pusat, sehingga seluruh Indonesia menggunakan silabus yang sama.
5	Mata pelajaran Pancasila	Dalam kurikulum 2006, mata pelajaran Pancasila diadopsi dan diganti dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.	Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
6	Implementasi kurikulum	Dalam kurikulum 2006, sistem yang digunakan adalah penjurusan.	Dalam kurikulum 2013, sistem yang digunakan adalah peminatan.
7	Beban belajar siswa	Beban belajar siswa terlalu berat karena banyaknya mata pelajaran yang terlalu kompleks melebihi kemampuan siswa.	Beban belajar siswa lebih sedikit dan disesuaikan dengan kemampuan siswa
8	Proses penilaian	Berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output	Berbasis kemampuan melalui penilaian proses dan output
9	Penilaian	Menekankan aspek kognitif Test menjadi cara penilaian yang dominan	Menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional Penilaian test dan portofolio saling melengkapi
10	Pendidik dan	Memenuhi kompetensi	Memenuhi

	Tenaga Kependidikan	profesi saja Fokus pada ukuran kinerja PTK	kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal motivasi mengajar
11	Pengelolaan Kurikulum	Satuan pendidikan mempunyai kebebasan dalam pengelolaan kurikulum terdapat kecenderungan satuan pendidikan menyusun kurikulum tanpa mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah. Pemerintah hanya menyiapkan standar isi mata pelajaran (Satuan pendidikan mempunyai kebebasan dalam pengelolaan kurikulum)	Pemerintah Pusat dan Daerah memiliki kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan Satuan pendidikan mampu menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah (Pemerintah Pusat dan Daerah memiliki kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan)

2.1.8.5 Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 memiliki karakteristik diantaranya:

- a. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- b. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- e. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (organizing elements) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- f. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) diikat oleh kompetensi inti.

- g. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- h. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut. (Sanjaya,2007:21)

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti telah berupaya melaksanakan penelusuran terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok masalah dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar arah dan fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti. Sebagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan nanti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Praja Utama yang berjudul “*Analisa Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah*”. Pada penelitian ini penulis menyimpulkan sebagai berikut:
 - a. Perencanaan pembelajaran oleh guru SMAN 1 Bengkulu Tengah berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai memuat tujuan pembelajaran, materi, metode mengajar, sumber belajar dan hasil belajar. Perencanaan dibuat dengan mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, alat apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan dengan cara mengevaluasi dan perencanaan pembelajaran.

- b. Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah yakni penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa.
- c. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang berupa a) tes awal (*pre-test*), tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai, b) tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung, c) *Post-test* yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, d) tes formatif, tes ulangan harian, tengah semester dan f) tes sumatif berupa ulangan semester. Evaluasi terencana yang dilakukan oleh guru terakomodir dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga pelaksanaannya berjalan sesuai dengan kebutuhan yang diajarkan. (Dwi Praja Utama, 2019 : 117 – 118)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini yang berjudul “*Jurnal Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo*”. Peneliti memilih SD Muhammadiyah Terpadu sebagai tempat objek penelitian karena SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo sudah menerapkan pendidikan karakter, mengingat Kurikulum 2013 adalah pendidikan yang memfokuskan pada pendidikan karakter. Disamping itu PAI diajarkan secara mendetail dan langsung dipraktikkan sehingga siswa bisa memahami dan mempraktekkannya secara langsung.

Model pembelajaran yang dipakai SDMT berbeda dengan sekolah lain dengan pendekatan yang lebih kontekstual terhadap materi yang memudahkan siswa dalam memahami materi. Peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari implementasi kurikulum 2013 di SDMT pada mata pelajaran PAI adalah karena metode dan esensi dari kurikulum 2013 sepadan dengan kebutuhan pembelajaran di SDMT. Disamping itu jam pelajaran yang bertambah perminggunya menjadi lebih menguntungkan bagi SDMT. (Nuraini, 2017 : 76)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin dkk (mahasiswa pascasarjana UIN Sumatra Utara) yang berjudul “*Jurnal Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah siswa*”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematang Siantar dilakukan dengan penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis karakter, pendekatan pembiasaan dan keteladanan, pembinaan pada saat pre- test pembelajaran, penanaman akhlakul karimah pada pembentukan kompetensi dan penanaman akhlak pada saat post- test.

Penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematang Siantar dilakukan dengan penilaian otentik yang meliputi penilaian terhadap kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penelitian yang berkaitan dengan penguasaan akhlakul karimah. (Fahrudin dkk, 2017 : 528)

4. Miftakhul Alim (2016) dalam tesisnya yang berjudul “Strategi dan Pengembangan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Kasus Implementasi guru PAI dalam Kurikulum 13 di Kelas X SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang)” meneliti tentang strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI sehubungan dengan porsi jam pembelajaran 8 jam per minggu, dan penggunaan kurikulum 2013 yang mempunyai ciri dan karakteristik dalam pendekatan dan strategi dalam pembelajaran.

Dari beberapa topik penelitian diatas belum ada yang menyentuh pada topik penelitian tentang strategi pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang. Di sekolah tersebut guru PAI dan Budi Pekerti menerapkan strategi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

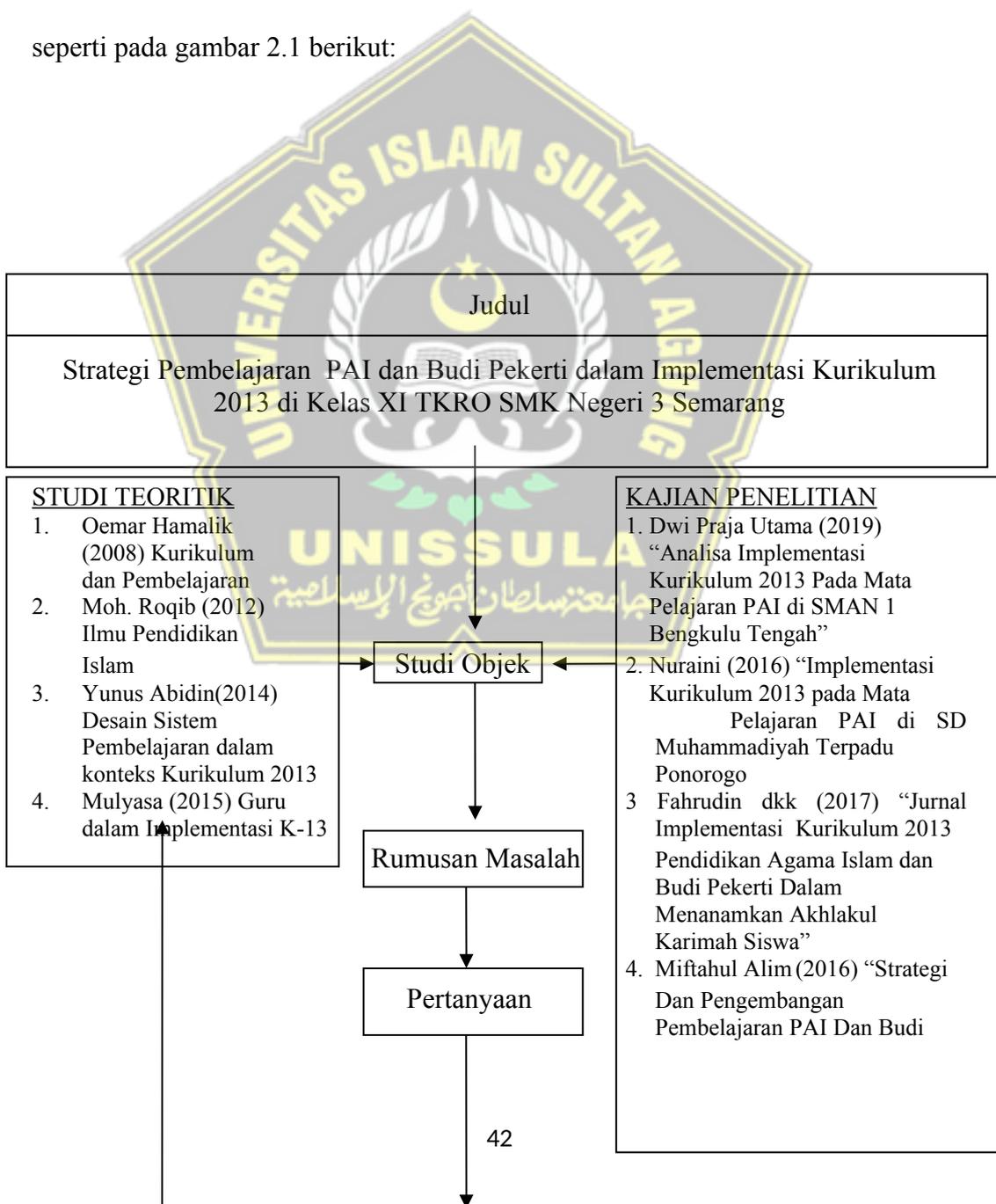
TABEL ORIGINALITAS PENELITIAN

NO	JUDUL DAN TAHUN PENELITIAN	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN
1	Tesis Dwi Praja Utama (2019) yang berjudul “ <i>Analisa Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah</i> ”.	Persamaan: Strategi Pembelajaran Perbedaan: Fokus penelitian tentang metode pembelajaran
2	Nuraini (2017) yang berjudul “ <i>Jurnal Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo</i> ”.	Persamaan: Implementasi Kurikulum 2013 mapel PAI Perbedaan: Fokus penelitian penerapan pendidikan karakter
3	Fahrudin dkk (2017) yang berjudul “ <i>Jurnal Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah siswa</i> ”.	Persamaan: Implementasi Kurikulum 2013 mapel PAI Perbedaan: Pembentukan akhlakul karimah
4	Miftakhul Alim (2016) dalam tesisnya	Persamaan: Konsep strategi

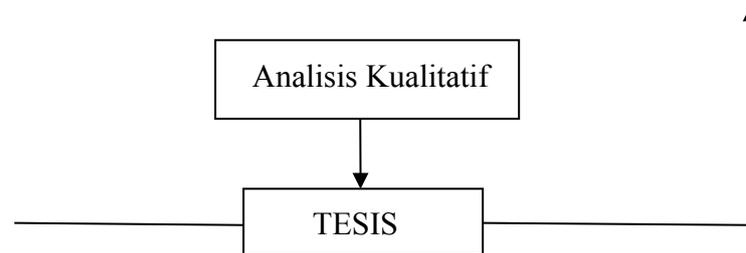
yang berjudul “Strategi dan Pengembangan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Kasus Implementasi guru PAI dalam Kurikulum 13 di Kelas X SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang)”	pembelajaran Perbedaan: Optimalisasi pembelajaran delapan jam per minggu
---	---

2.3. Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)

Berdasarkan uraian pada latar belakang, judul, rumusan masalah, tujuan studi dan tinjauan pustaka, maka terlebih dahulu disusun kerangka proses berpikir seperti pada gambar 2.1 berikut:



Pekerti (Kasus Implementasi Guru PAI dalam Kurikulum 2013 di Kelas X SMA Islam Sultan Agung 1)



Gambar 2.1 Kerangka Proses Berpikir

Dari gambar 2.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Judul tesis ini adalah Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang, terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang judul ini selanjutnya dikembangkan studi teoritik yang berisi teori-teori konvensional dan studi empirik sebagai hasil penelitian terdahulu, studi teoritik yang berisi teori-teori konvensional itu diperlukan untuk menganalisa hasil studi, dengan menggunakan pola pikir deduktif. Sedangkan studi empirik yang berisi hasil studi terdahulu digunakan untuk menjadi referensi dalam studi ini, pola pikir yang digunakan dalam studi empirik ini adalah induksi.

Antara studi teoritik dan empirik terjadi interaksi. Dalam interaksi itu digunakan pola pikir deduktif dan induktif. Dari kajian itu melahirkan instrumen. Subjek penelitian adalah kelas XI TKRO sedangkan strategi guru PAI sebagai

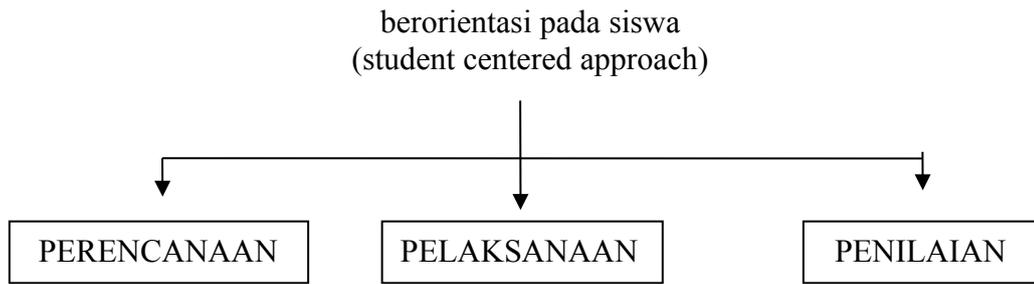
objek. Dari studi teoritik dan empirik digunakan untuk mengkaji studi objek, dari ketiga sumber itulah digunakan untuk menyusun rumusan masalah.

Rumusan masalah yang dihipotesiskan diuji dengan analisis kualitatif, penggunaan analisis kualitatif untuk menjawab rumusan masalah. Untuk menguji kebenaran, diperlukan data primer dan sekunder. Data di dapat menggunakan kuesioner untuk bahan analisis dan pengujian kebenaran rumusan masalah.

Pertanyaan yang telah diuji dan dianalisis secara kualitatif menghasilkan tesis. Tesis diharapkan dapat memberi umpan balik dalam studi teoritik untuk pengembangan ilmu pendidikan. Tesis juga dapat memberikan sumbangan terhadap pengambilan kebijakan dalam studi empirik.

Berdasarkan kerangka proses berpikir tersebut, disusun kerangka konseptual seperti gambar 2.2 berikut:





Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian tesis ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan berpijak pada kaidah pendekatan fenomenologis. Yaitu anggapan bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:14).

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih karena penelitian ini berusaha meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran manusia, atau suatu peristiwa pada masa sekarang dengan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan atau menggambarkan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih penting daripada hasil (Suharsimi Arikunto, 2002:318).

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu seperti individu, kelompok, institusi, atau masyarakat.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian, dalam bukunya Suharsimi Arikunto (Manajemen Penelitian) subjek penelitian adalah “Subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti” (Suharsimi Arikunto,2006:27). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang, guru PAI dan Budi Pekerti serta seluruh komponen yang terlibat dalam pembelajaran.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat objek. Penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian itu dilakukan” (Suharsimi Arikunto,2001:5). Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student centered approach)

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi SMK Negeri 3 Semarang, karena disekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013 dan merupakan sekolah favorit di kota Semarang.

Peneliti melaksanakan penelitian sekitar bulan Oktober sampai dengan Desember 2022 karena penelitian ini memerlukan waktu yang lama untuk mencari data yang akurat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan laporan. Data sumber penelitian berupa data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. (Suryabrata,1983:93) Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru PAI kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang.
- b. Data Sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua. Data ini meliputi gambaran umum SMK Negeri 3 Semarang, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, TU yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Untuk menggali data dan memperoleh informasi yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Diantara metode tersebut adalah:

- a. Observasi

Metode Observasi dapat dikatakan sebagai “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”. (Sutrisno Hadi,1990:136) Metode ini penulis gunakan untuk melihat dan mengetahui bagaimana Strategi Pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti Kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang.

b. Interview

Metode interview atau wawancara adalah “metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden” (Moh. Nazir,1998:234). Metode ini digunakan untuk menggali data primer tentang Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subjek peneliti yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru PAI.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung digujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam seperti buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus, buku leger, dan lain-lain” (Sutrisno Hadi, 1990:236). Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, jumlah guru, sejarah sekolah dan sebagainya.

3.6 Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian

Menurut Sugiyono, reabilitas adalah “Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan” (Sugiyono,2010:122). Jadi kredibilitas data adalah upaya penelitian untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada

umumnya maupun subjek penelitian. Untuk menjamin kesahihan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif peneliti akan lebih banyak menjadi instrumen, karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono,2008:65). Untuk itu validitas dan reabilitas serta kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri. Jadi kehadiran peneliti mutlak diperlukan sedangkan instrumen data hanya sebagai pelengkap.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah “analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli atau *nature condition*. Maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak atau mengubahnya” (Suharsimi Arikunto,2006:16). Dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang diwujudkan tidak dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif.

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Maka untuk melakukan telaah lanjutan atau analisis data, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif dengan langkah-langkah mempelajari semua data yang terkumpul, mengorganisasikan data, memilah-milah data

menjadi satuan yang dapat dikelola,mentesiskan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang diceritakan pada orang lain (menarik kesimpulan). (J. Moleong,2007:248).

Dalam hal ini penulis berusaha menggambarkan keadaan proses Strategi Pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti di kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Letak Geografis SMKN 3 Semarang

SMK Negeri 3 Semarang yang berdiri sejak tahun 1954 adalah merupakan sekolah yang awalnya bergabung dengan SMK Negeri 1 dan beralamat di Jalan Dr. Cipto yang cukup baik dan strategis, dalam perkembangannya kemudian berpisah tempat dan terakhir sampai sekarang menempati lokasi bekas bangunan SGO yang beralamat di Jl. Atmodiriono Raya 7 A Semarang.

SMK Negeri 3 Semarang bertekad keras untuk mewujudkan visinya yaitu unggul dalam prestasi, tanggap terhadap inovasi dan berbudaya luhur. SMK Negeri 3 Semarang berdiri diatas lahan seluas 19.715 m² yang menempati bekas bangunan SGO dan telah dilakukan renovasi/rehabilitasi, mengingat kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan antara SGO dan SMK jauh berbeda, sehingga sampai saat ini telah banyak merombak ruangan yang ada. Dengan memperhatikan faktor lingkungan dan melestarikan fasilitas olah raga, maka SMK Negeri 3 Semarang menjadi Sekolah Kejuruan yang memiliki fasilitas olah raga terlengkap..

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini sangat baik sebab disamping sebagian besar para gurunya memenuhi kualifikasi (sudah berijazah S1) bahkan banyak yang S2, mereka semua mengajar sesuai dengan kompetensinya. Para guru melaksanakan tugasnya dengan serius dan mereka juga mencoba mengembangkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan . Mereka

mengembangkan silabus dan RPP, dan selalu mengevaluasi setiap tahunnya. Sekolah memberikan kegiatan pengembangan diri dan ekstra kurikuler yang jenis kegiatannya disesuaikan dengan minat bakat siswa.

Semua guru sudah membuat RPP sesuai dengan mata pelajarannya yang disesuaikan dengan kurikulum SMKN 3 Semarang. Hal ini terlaksana berkat peran aktif Kepala sekolah yang selalu memberikan bimbingan dan pengawasan. Sumber belajar tidak terbatas hanya pada buku pelajaran/buku paket saja tetapi juga banyak mengunduh dari internet karena semua unit ruangan telah disambungkan dengan jaringan internet.

Sebagian besar guru mempunyai perencanaan penilaian peserta didik dan selalu ditindaklanjuti baik yang perlu remedial maupun pengayaan, karena sekolah sudah menggunakan Kurikulum 2013 dalam mengajar. Apabila mendapatkan siswa yang sulit mencapai prestasinya atau tidak tuntas maka guru menindaklanjuti dengan menghadirkan orang tua/wali siswa untuk dibantu pembimbingannya oleh guru BP/BK.

Semua guru sudah membuat KKM dan telah disampaikan kepada peserta didik mengenai KKM termasuk apa yang dipersyaratkan untuk penguasaan minimum. Para guru juga melibatkan orang tua dalam penilaian para peserta didik termasuk memberikan masukan hasil penilaian peserta didik pada orang tua sehingga peningkatan belajar mereka dapat dipantau bersama untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.

Secara umum hasil belajar para peserta didik sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Beberapa peserta didik memperoleh juara tingkat kota dalam

lomba bidang Keterampilan dan tidak sedikit yang lulus / diterima di perguruan tinggi tanpa test, sebagian lainnya bekerja pada beberapa bengkel dan industri.

Sekolah ini menyelaraskan perkembangan kemampuan akademis peserta didik dan pengembangan potensi peserta didik dengan kegiatan non-akademis yang konvensional semacam pengajian, shalat berjamaah bersama, serta memberikan pelatihan ketrampilan hidup melalui pembinaan kewirausahaan dan unit produksi sekolah, tidak kalah pentingnya adalah pengembangan bakat dan minat untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tuntutan industri dalam mencari lapangan pekerjaan.

Visi dan Misi sekolah dikembangkan bersama dengan manajemen sekolah dan para guru dalam rapat koordinasi manajemen. Komite Sekolah cukup aktif dan selalu memberikan dukungannya demi kemajuan sekolah.

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) pada dasarnya dikembangkan dalam rapat dengan orang tua murid, walaupun disempurnakan dan dikembangkan oleh kepala Sekolah Staf Manajemen dan Dewan Guru. Sekolah juga melaporkan semua kegiatannya dalam rapat dengan orang tua, Komite Sekolah termasuk laporan evaluasi program kerja sehingga orang tua/wali yang berkehendak meminta informasi tentang program kerja sekolah dapat dilayani dengan baik.

Seperti disebutkan diatas, para gurunya diantaranya berijazah S2. Sekolah selalu mendorong para gurunya untuk meningkatkan kualifikasi mereka dengan mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan yang sesuai untuk pengembangan kemampuan mereka, baik secara formal yang diselenggarakan oleh pemerintah

maupun melalui inisiatif guru sendiri. Bahkan pemerintah juga melaksanakan uji Kompetensi Keahlian bagi guru, dan semua uji Kompetensi Keahlian yang dilaksanakannya diikuti oleh guru-guru SMKN 3 Semarang

Dalam sistem manajemennya, sekolah ini telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 sejak tahun 2007. Pada tahun 2014 SMKN 3 Semarang ditetapkan sebagai Sekolah Rujukan oleh Direktorat PSMK dan mempunyai sekolah binaan yang disebut sekolah aliansi sebanyak 14 sekolah. (Dokumen SMKN 3 Semarang)

4.1.2. Profil SMKN 3 Semarang



IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMK Negeri 3 Semarang
NSS	: 321036308003
NPSN	: 20328946
Alamat	
- Jalan	: Atmodiriono Raya 7A
- Kelurahan	: Wonodri
- Kecamatan	: Semarang Selatan
- Kota	: Semarang- Jawa Tengah
- Kode Pos	: 50242
- Telpon	: (024) 8311538
- E-mail	: smkn3_semarang@yahoo.co.id
SK pendirian	

- Nomor : 129/DIR pt/B64
- Tanggal : 22 September 1964

Bidang / Program Keahlian

- Program Keahlian : Teknik Konstruksi dan Perumahan
 - Konsentrasi Keahlian : Konstruksi Gedung dan Sanitasi
- Program Keahlian : Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan
 - Konsentrasi Keahlian : Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan
- Program Keahlian : Teknik Ketenagalistrikan
 - Konsentrasi Keahlian : Teknik Instalasi Tenaga Listrik
- Program Keahlian : Teknik Otomotif
 - Konsentrasi Keahlian : Teknik Kendaraan Ringan
- Program Keahlian : Teknik Elektronika
 - Konsentrasi Keahlian : Teknik Audio Video

Kepala Sekolah

- a. Nama : Dra. Ummi Rosydiana, M.Par
- b. NIP : 196706281993032002
- c. NUPTK : 0960745647300072
- d. Jabatan Fungsional : Guru
- e. Pangkat dan Golongan : Pembina Tk. I / IV - b
- f. Tempat dan Tgl Lahir : Semarang, 18 Juni 1967
- g. Nomor dan Tanggal

- SK Kepala Sekolah : 821.3/95/2020 tgl. 27 Februari 2020
- h. Pejabat yang Mengangkat : Gubernur Jawa Tengah
- i. Alamat Rumah : Jl. Mugas Dalam IX / 28 RT 005/ RW
004 Kelurahan Mugasari Kota Semarang
50243
- j. Nomor Telepon : 0813-2657-7477

Semarang, 01 Juli 2022

Kepala SMK Negeri 3 Semarang

Dra. Ummi Rosydiana, M.Par
NIP. 196706281993032002

4.1.3. Visi , Misi, dan Tujuan SMKN 3 Semarang

Visi Sekolah

TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG UNGGUL DALAM PRESTASI,
INOVATIF, TERAMPIL, MANDIRI, BERBUDI LUHUR, DAN
BERWAWASAN LINGKUNGAN

Misi Sekolah

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan serta kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.

2. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
3. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
4. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
5. Meningkatkan partisipasi warga sekolah terhadap kepedulian lingkungan hidup

Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Semarang

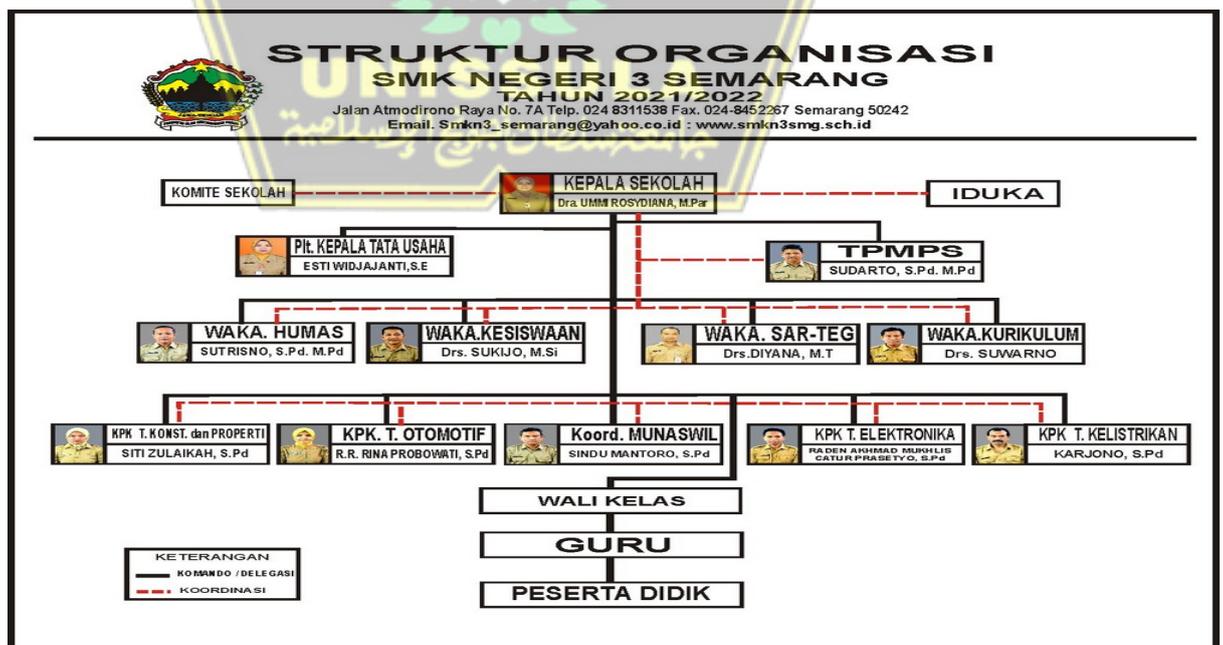
1. Menyiapkan peserta didik untuk memasuki dan memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri
2. Menyiapkan peserta didik untuk memasuki atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
3. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.
5. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran berbasis pendidikan karakter bangsa.
6. Menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dan peduli terhadap lingkungan. (Dokumen SMKN 3 Semarang)

4.1.4. Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah pada setiap lembaga pendidikan atau sekolah dimaksudkan agar pelaksanaan program kerja dapat berjalan dengan baik. Demikian halnya dengan organisasi sekolah di SMKN 3 Semarang dapat mempermudah pelaksanaan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan terdapat kepala sekolah, pendidik, tata usaha serta peserta didik memerlukan organisasi yang baik agar semua kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menuju pada tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya struktur yang terorganisir, setiap orang yang ditunjuk memiliki kemampuan dan tanggung jawab serta memiliki kewajiban program sekolah sesuai dengan tupoksi masing-masing. Adapun organisasi inti SMKN 3 Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 01
Organisasi SMKN 3 Semarang



4.1.5. Keadaan Guru

Guru adalah orang yang memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak didik atau murid. Guru merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru harus mempunyai kemampuan, dan pengetahuan yang luas. Adapun guru atau pendidik di SMKN 3 Semarang secara keseluruhan berjumlah 68 orang. Berikut ini data keadaan guru di SMKN 3 Semarang:

Data Guru di SMKN 3 Semarang

NO	NAMA	NIP	PANGKAT GOL	JABATAN
1	Drs.Diyana,M.T	19670628 199303 2 002	IV/b	Wakil Kepala Sekolah
2	Dra.Ummi Rosydiana	19670628 199303 2 002	IV/b	Kepala Sekolah
3	Dra.Diah Megawati	19630601 199403 2 005	IV/a	Guru BK
4	Sutrisno, S.Pd	19640406 199003 1 009	IV/a	Wakil Kepala Sekolah
5	Purnomo Raharjo	19650528 199412 1 002	IV/a	Guru Mapel
6	Riyantin, S.Pd,	19660608 199003 2 007	IV/a	Guru Mapel
7	Sigit Purnama	19680307 199203 1 009	IV/a	Guru Mapel
8	Mahzum, S.Pd	19680429 200501 1 005	IV/a	Guru Mapel
9	Sri Verayanti, S.Pd	19680828 199103 2 012	IV/a	Guru Mapel
10	Dra Suminingsih	19690126 200312 2 002	IV/a	Guru Mapel
11	Sugiyarti, S.Pd	19700818 199803 2 010	IV/a	Guru Mapel
12	Meita Soerja Saptanti, S.Pd	19710516 199802 2 003	IV/a	Guru Mapel
13	Drs Suwarno	19640417 200701 2 006	III/d	Wakil Kepala

				Sekolah
14	Drs. Sukijo	19641003 200212 1 001	III/d	Guru Mapel
15	Sudarto, S.Pd	19670218 200501 1 003	III/d	Wakil Kepala Sekolah
16	Dra. Tri Budiyanti	19670607 200012 2 003	III/d	Guru Mapel
17	Tutut Wahayuningrum, S.Pd	19670731 200312 2 001	III/d	Guru Mapel
18	Dra Dwi Retna Ariningsih, M.Pd	19680112 200604 2 007	III/d	Guru Mapel
19	Tri Rejeki Ediati, S.Pd	1969071720050120 08	III/d	Guru Mapel
20	Muhamad Mas'adi Azroi, S.Pd	19710530 200212 1 003	III/d	Guru Mapel
21	Widodo Adi Susetiyo, S.Pd	19710902 200604 1 009	III/d	Guru Mapel
22	Sutarno, S.Pd	19740309 200701 1 015	III/d	Guru Mapel
23	Siti Zulaikhah, S.Pd	1981112 2200604 2 012	III/d	Guru Mapel
24	Dra Mina Wigati, M.Pd	19640416 200701 2 008	III/c	Guru BK
25	Dra Sri Sumiyati	19640417 200701 2 006	III/d	Guru Mapel
26	Ashar Junaedi, S.Pd	19660228 200701 1 009	III/c	Guru Mapel
27	Joko Salam, S.Pd	19660907 200801 1 004	III/c	Guru Mapel
28	Slamet Bagusono, S.Pd	19681007 200801 1 010	III/d	Guru Mapel
29	Sunarti, S.Pd	19700227 200801 2 007	III/c	Kepala Koperasi
30	Karjono, S.Pd	19700714 200801 1 008	III/c	Guru Mapel
31	Sindu Mantoro, S.Pd	19710416 200701 1 015	III/c	Guru Mapel
32	Ririen Pratignyowati, S.Pd	19710619 200801 2 006	III/c	Kepala Laboratoriu m
33	Dixon Antares, S.Pd	19710725 200604 1 005	III/c	Guru Mapel
34	Sugiyarto, S.Pd	19720729 200604 1	III/c	Guru Mapel

		013		
35	Esti Widjajanti, SE	19721031 201406 2 001	III/C	Guru Mapel
36	Rohmana Latif Hamidah,S.PdI	19670127 200501 2 001	III/c	Guru Mapel
37	Lis Murtanti, S.Pd	19751008 200701 2 011	III/c	Guru Mapel
38	Dra Siti Fatonoh	19661011 200801 2 006	III/b	Guru Mapel
39	Suryono Bin Sabari, S.Pd	19670328 200801 1 003	III/b	Guru Mapel
40	Hari Sukisno, S.Pd	19681010 200801 1 019	III/b	Guru Mapel
41	Sujadi, S.Pd	19740110 200903 1 004	III/b	Guru Mapel
42	Raden Akhmad Mukhlis Catur Prasetyo, S.Pd	19740601 201406 1 001	III/b	Guru Mapel
43	Mukhibin, S.Pd	19750613 201406 1 002	III/b	Guru Mapel
44	Henny Sri Rahayu, ST	19760313 201001 2 009	III/b	Guru Mapel
45	Warningsih, S.Pd	19771219 200801 2 009	III/b	Guru Mapel
46	Dewi Suryani, S.Pd	19780104 200701 2 009	III/b	Guru Mapel
47	Rr. Rina Probowati, S.Pd	19800523 201406 2 001	III/b	Guru Mapel
48	Martina Aghna, S.Pd.T	19831124 201001 2 014	III/b	Guru Mapel
49	Desi Ratnasari, S.Pd	19831202 201001 2 024	III/b	Guru Mapel
50	Yunizar Nurul Faj'ri, S.E	19760626 201406 2 002	III/a	Guru Mapel
51	Tri Suswadi, S.Psi	19810822 201001 1 015	III/a	Guru Mapel
52	Guntur Wicaksono, S.Pd.T, M.Pd	19830420 201001 1 027	III/a	Guru Mapel
53	Emma Try Daryanti,S.Pd	19891218 201902 2 007	III/a	Guru BK
54	Uswatun Khasanah,S.Pd	19910217 201902 2 006	III/a	Guru BK
55	Diah Ardiantina,S.Pd	19930813 201902 2 010	III/a	Guru BK
56	Taofik Hidayat,S.Pd	19940613 201902 1	III/a	Guru Mapel

		003		
57	Sandi Noor Hamzah, S.Pd.I., M.Pd	-	-	Guru Mapel
58	Misbakhul Munir, S.Pd.I	-	-	Guru Mapel
59	Soco Siswo, S.Pd	-	-	Guru Mapel
60	Bibit Mujono	-	-	Guru Mapel
61	Maesaroh, S.Pd	-	-	Guru Mapel
62	F. Ninik Sunarningsih, S.Ag	-	-	Guru Mapel
63	Kismaran, S.Pd	-	-	Guru Mapel
64	Aji Setyo Nugroho, S.Pd, Gr	-	-	Guru Mapel
65	Budi Sulisty, S.Pd	-	-	Guru Mapel
66	Muh. Alfian Rosyidi, S.Pd	-	-	Guru Mapel
67	Ady Yoga Swara, S.Kom	-	-	Guru Mapel
68	Adam Firnanda, S.Pd	-	-	Guru Mapel

4.1.6. Keadaan Siswa

Tabel 02

Keadaan Siswa di SMKN 3 Semarang

KELAS	PROGRAM KEAHLIAN	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA
X	TKP	2	72
	TKL	2	72
	TO	2	72
	TE	2	72
	DPIB	2	72
XI	TKP	2	72
	DPIB	2	72
	TKL	3	107
	TKRO	3	104
	TE	2	71
XII	KGSP	2	72

	DPIB	2	72
	TTL	3	107
	TKRO	2	68
	TMPO	1	36
	TAV	2	69
XIII	KGSP	2	68
	TTL	3	105
	TMPO	2	69
JUMLAH		41	1452

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) Tahun Ajaran 2022/ 2023 sebanyak 104 siswa yang terbagi menjadi 3 rombel. Berikut daftar nama siswa berdasarkan rombelnya:

DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI TKRO - 1

N O	NIS	NISN	NAMA SISWA
1	21-1711	0055820816	ADHIM MAULANA
2	21-1712	0061006444	ADITIA RIZKY PRASETIYO
3	21-1713	0064480955	AHMAD ZAENURI
4	21-1714	0057148660	AHMAD ZIDNI
5	21-1715	0068015388	AMMAR ALGHIFARI
6	21-1717	0064204067	ARDIANO PUTRA SETIADI
7	21-1718	0056601546	ARIEF ROKHMAN
8	21-1719	0059139881	ARKADYA JAGIS ALAMSYAH
9	21-1720	0068056856	ASKAR RAFAYFA AZZAKY
10	21-1721	0059394392	AUFUR RIJAL NURFAHLEFI
11	21-1722	0061176606	BAGUS NOER SUPRIYADI
12	21-1723	0061420061	CAESAR FAHAR RAMADHAN
13	21-1724	3077067210	DANIS PUTRA SETIAWAN
14	21-1725	0056861880	DANURWENDA RAMADHANI
15	21-1726	0051958030	FATAH HUZAIF ISMAN
16	21-1727	0058502616	FAUZAN AGUSTIAN
17	21-1728	0067950289	FERDIANTO
18	21-1729	0058893890	FIQIH DHEO ERLANGGA

19	21-1730	0054687703	FX. MARCELINO ANGGA PRATAMA
20	21-1731	0046477836	GALEH RAMADHANI
21	21-1732	0051959462	KESOWO HARIMURTI
22	21-1733	0069380264	M.AFLAKHUN NABIL
23	21-1734	0052553825	MOCHAMMAD RIFKY ADITIYA
24	21-1735	0064393684	MUHAMAD AKROM KARUMA F
25	21-1736	0045215180	MUHAMMAD FATKHUL BARRI
26	21-1737	0045792301	MUHAMMAD IQBAL SYAFRUDIN S W
27	21-1738	0059858600	MUHAMMAD NAUFAL LABIBA
28	21-1739	0056859541	MUHAMMAD RIKKY ARDIANSYAH
29	21-1741	0069159272	NI'AMUS SYIFA'
30	21-1742	0056196122	REUBEN BILLIE SAKTI EFFENDI
31	21-1743	0065550076	RIAN VEGA RAYHAN
32	21-1744	0064427636	RIDWAN ARIF WIBOWO
33	21-1745	0058470197	RIZKI AINUN TAQIM
34	21-1746	0064127608	TITO PUTRA FIANTONO

DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI TKRO - 2

N O	NIS	NISN	NAMA SISWA
1	21-1747	0059911422	ADI WIRAWAN
2	21-1748	0054841969	ADIVTYA WISNU PRATAMA
3	21-1749	0050751638	AHMAD FATHONI ABID
4	21-1751	0064393075	ARFEL PINANDIKA SUHADA
5	21-1752	0061936142	AURELL DHANNY DANUARTHA
6	21-1753	0059125446	DANDA ADI PERWIRA
7	21-1754	0052084265	DELLI KHOSI MAULANA
8	21-1755	0056785657	DICKY UNGGUL SYAHPUTRA
9	21-1756	0059010842	DIMAS CAHYA SAPUTRA
10	21-1757	0066347305	DIMAS KAYSTHA PRAYOGA
11	21-1758	0068837439	DIMAZ DWI AHMAD NUGRAHA
12	21-1759	0068959513	ERLANG FATHUR ROZY
13	21-1760	0069512325	FULDENTIUS DIPTA SADEWA D
14	21-1761	0051071322	GEOVANO FERDIYANTO
15	21-1762	0065379953	HANDIKA HAQWIN PRATAMA WI
16	21-1763	0058174274	HILLAN FAHASSIN
17	21-1764	0055643648	IRFAN MAULANA RAMADHANI
18	21-1765	0061484038	KUSUMA AJI PAMUNGKAS
19	21-1766	0054324898	MUHAMMAD AFRIZAL
20	21-1767	0051071987	MUHAMMAD ARIF HADIYANTO
21	21-1768	0068505918	MUHAMMAD ERYVAN ARJEN REZDANU
22	21-1769	0062875366	MUHAMMAD FARREL FAOZI
23	21-1770	0067846178	MUHAMMAD GERALD AL DAFFA

24	21-1771	0066720250	PASHA NAUVAL AGRANDIA
25	21-1773	0054679406	RAHMADANI ISLAMMUDIN
26	21-1774	0066758994	RATNA APRILIA
27	21-1775	0069150167	RAYHAN KURNIADI SYACHPUTRA
28	21-1776	0052185892	SATRYA HILMY PRATISTHA
29	21-1777	0055327237	SEPTIANA DWI PRATIWI
30	21-1778	0057037731	SURYA PUTRA WIJAYA
31	21-1779	0056914065	TAUFAN NADIAN TRI SAPUTRA
32	21-1780	0063909889	THOMAS EKA SAPUTRA
33	21-1781	0067228414	WAHYU NURUL HAKIM
34	21-1782	0054704733	YOGA PRASETYA
35	21-1783	0064694941	YUFA ARYA MUKTI

DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI TKRO – 3

N O	NIS	NISN	NAMA SISWA
1	21-1784	0067470180	AGUSTINUS MICHAEL KRISNA ABHIPRAYA
2	21-1785	0061140190	ALDINO SYAGIBRAN PUTRA
3	21-1786	0053606727	ALMA DEVARA RAMADHANI
4	21-1787	0065668426	ALYA NUR FATAH ATNI
5	21-1788	0068908970	AQILA DHIYA ULHAQ
6	21-1789	0057401674	BIMA PUTRA KUSTANTO
7	21-1790	0064010744	CAEZAR BATHARA BRAWIJAYA
8	21-1791	0065189838	CANTIKA ZAHRA AURELIA SUSILO
9	21-1792	0057336910	DAFA RIZKY NURSAPUTRA
10	21-1793	0055979223	DESTO PANJI PUTRA PRATAMA
11	21-1794	0056649871	DHEA WAHYU HANDAYANI
12	21-1795	0061725650	DIMAS PRABASWARA RUSTHANDY
13	21-1796	0055710227	FAJAR ARIELLYAN
14	21-1797	0067694954	FAJAR MUHAMAD FADHIL
15	21-1798	0065140387	GILANG FEBRIAS
16	21-1799	0051993785	GYTA CINTA RASITIANI
17	21-1800	0069628105	IHSAN SURYA SAPUTRA
18	21-1801	0068439097	KELVIN MAULANA
19	21-1802	0063268685	M. AGUS SANTOSA
20	21-1803	0067748894	MOCHAMMAD RAFIF KURNIAWAN
21	21-1804	0057434291	MUHAMMAD ADHITOMO
22	21-1805	0066667441	MUHAMMAD ARKHA FADLURRAHMAN FIRDAUS
23	21-1806	0055381225	MUHAMMAD FIKHRI NUGROHO
24	21-1808	0057105782	MUHAMMAD IHSAN KHOIRUL LUBAB
25	21-1809	0067979760	MUHAMMAD REZA FAHREZI
26	21-1810	0054334805	NADIA SALSABILA
27	21-1811	0066167966	NADIRA FIBRY DARMAWAN

28	21-1812	0051239872	NAFTALIE RUTH KUSUMANINGTYAS
29	21-1813	0065449756	NUR SURYA AJI
30	21-1814	0040632384	RIDHO ALFIANSYAH
31	21-1815	0053428079	SALSABILLA DWI GYMNASIAR
32	21-1816	0067230043	SHEVA RAHMADHANI PUTRA ERSHEL
33	21-1817	0051844894	SYIFA DWI ARYANI
34	21-1818	0068536062	TEGAR RIZKI ADITAMA PUTRA
35	21-1819	0045235271	TIO PRADITA

4.1.7. Sarana Prasarana Sekolah

Tabel 03

Daftar Barang Sarpras Sekolah

Jenis>Nama Barang	Spesifikasi/Ukuran	KETERANGAN
Luas Tanah SMKN 3 Semarang	19.715 m2	Tanah Milik Prov.Jawa Tengah
Gedung Ruang Teori	37 Ruang	Gedung Milik Prov.Jawa Tengah
Lab Komputer	5 Ruang	Gedung Milik Prov.Jawa Tengah
Perpustakaan	1 Ruang	Gedung Milik Prov.Jawa Tengah
Mushola	1 Ruang	Gedung Milik Prov.Jawa Tengah
Lab Jurusan	5 Ruang	Gedung Milik Prov.Jawa Tengah
Mobil Dinas	1 Unit	Milik Prov.Jawa Tengah
Motor Dinas	2 Unit	Milik Prov.Jawa Tengah
Kamar Mandi	5 Ruang	Gedung Milik Prov.Jawa Tengah
Lapangan Tenis	1 Tempat	Gedung Milik Prov.Jawa Tengah
Lapangan Sepak Bola	1 Tempat	Gedung Milik Prov.Jawa Tengah
Aula	1 Tempat	Gedung Milik Prov.Jawa Tengah
Kantin	5 Tempat	Gedung Milik Prov.Jawa Tengah
Taman	3 Tempat	Gedung Milik Prov.Jawa Tengah

Kursi	1332 pcs	Milik Prov.Jawa Tengah
Meja	1332 pcs	Milik Prov.Jawa Tengah
Laptop	180 Unit	Milik Prov.Jawa Tengah
PC/Komputer	180 Set	Milik Prov.Jawa Tengah

4.1.8. Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 04

Jadwal Pelajaran


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3
SEMARANG
Jalan Ahmad Dahlan Raya Nomor 7 A, Kota Semarang, Kode Pos 50242 Telp: 024-8431538
 Faksimile: 024-8432367, Surat Elektronik smkn3_semarang@yahoo.co.id

WAKTU KEGIATAN PEMBELAJARAN
SMK NEGERI 3 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

NO.	WAKTU		KETERANGAN
	SENIN SD KAMIS	JUMAT	
1	07.00 - 09.00	07.00 - 09.00	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
2	09.00 - 09.20	09.00 - 09.20	ISTIRAHAT
3	09.20 - 11.45	09.20 - 11.45	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
4	11.45 - 12.30	11.45 - 12.45	ISTIRAHAT
5	12.30 - 15.30	12.45 - 14.00	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Semarang, Juli 2022
 Kepala Sekolah,


 J. M. D. Syarif, M.Par
 NIP. 196706281993032002



4.2. Pembahasan

4.2.1. Profil Informan

Informan dalam penelitian di SMKN 3 Semarang ini berjumlah 5 Orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 05
Daftar Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan
1	Ummi Rosydiana, M.Par	P	57	Kepala Sekolah
2	Drs. Suwarno	L	57	Waka Kurikulum
3	Rohmana Lutfi Hamidah, S.Pd.I	P	54	Guru PAI
4	Sandi Noor Hamzah, S.Pd.I	L	34	Guru PAI
5	Misbakhul Munir, S.Pd.I	L	33	Guru PAI

4.2.2. Perencanaan Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang

Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013 di kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang merupakan sesuatu yang harus dilakukan dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan oleh para guru PAI dan Budi Pekerti Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang adalah sebagai berikut:

1. Prota atau Program Tahunan yaitu rencana alokasi waktu dalam satu tahun pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti yang ada dalam kurikulum. Prota dalam kurikulum 2013 merupakan program umum dari pembelajaran untuk setiap kelas yang di gunakan dan dikembangkan oleh semua guru.
2. Promes atau Program Semester merupakan penjabaran dari Program Tahunan. Promes bisa disusun setelah Prota disusun terlebih dahulu. Program

Semester memuat hal-hal yang akan dilakukan dan dicapai dalam satu semester.

3. Perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan kegiatan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang selanjutnya dijelaskan bahwa RPP merupakan rencana pembelajaran yang dijelaskan secara rinci dari suatu materi inti yang mengacu pada silabus. RPP memuat beberapa hal yaitu:

- Identitas/ Nama Sekolah
- Mata Pelajaran
- Kelas dan Semester
- Tahun Ajaran
- Materi Pokok Pembelajaran
- Alokasi Waktu
- Tujuan Pembelajaran
- Metode Pembelajaran
- Media, Alat dan Sumber belajar
- Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
- Penilaian

Proses pembelajaran akan efektif apabila pendidik dapat membuat perencanaan yang matang, pengelolaan kelas yang efektif, penggunaan metode yang tepat, pemakaian media yang sesuai dengan sistem evaluasi yang tepat. (Ramayulis, 2015:208).

Kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh SMKN 3

Semarang yaitu Kurikulum 2013. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

(Contoh perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMKN 3 Semarang, Ibu Rohmana Lutfi Hamidah, S.Pd.I).

RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	SMK N 3 Semarang	
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam	
Kelas/Semester	XI/Gasal	
Tahun Ajaran	2022/2023	
Alokasi Waktu	3 JP x 3 Pertemuan	
Tujuan Pembelajaran	KD 3	KD 4
	3.1 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	4.1 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari
	IPK 3	IPK 4
	3.1.1. Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 3.1.2. Menganalisis kandungan dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 3.1.3. Menelaah ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. 3.1.4. Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.	4.1.1. Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. 4.1.2. Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati.
Materi Pembelajaran	Iman kepada kitab-kitab Allah	
Model : Discovery 1.	Langkah Pembelajaran Merumuskan Pertanyaan:	

<p>Learning</p> <p>Produk : Artikel 2. Analisis Iman kepada kitab-kitab Allah</p> <p>Deskripsi : Peserta didik secara kolaboratif membuat artikel analisis ciri-ciri orang beriman kepada kitab Allah Swt dan hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.</p>	<p>Guru memfasilitasi buku referensi dan artikel online, video dsb tentang penggambaran sikap beriman kepada kitab-kitab Allah untuk dikaji dan didiskusikan.</p> <p>2. Merencanakan Penyelidikan Peserta didik merencanakan dan membagi pekerjaan untuk mengkaji ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt dan hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.</p> <p>3. Mengumpulkan dan menganalisis data Peserta didik mencari informasi atas arahan guru, menganalisis ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt dan hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dari buku maupun sumber lain dan menyusunnya dalam sebuah artikel dan mempresentasikannya</p> <p>4. Menarik simpulan Peserta didik menarik simpulan dalam sebuah deskripsi yang telah dibuat dengan bimbingan guru.</p> <p>5. Aplikasi dan Tindak lanjut Guru memilih kelompok dan meminta peserta didik untuk mempresentasikannya Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi berupa artikel dalam bentuk power point</p>
<p>Asesmen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Tertulis: Hikmah, manfaat, ciri ciri perilaku orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah 2. Potofolio: keseuaian artikel dengan isi dan kaidah kebahasaan yang berlaku 	

Semarang, Juli 2022

Kepala SMK Negeri 3 Semarang

Guru Mata Pelajaran

Dra. Ummi Rosydiana, M.Par
S.Pd.I

NIP.19670628 199303 2 002

Dari hasil dokumen perencanaan pembelajaran yang telah disusun Ibu

Rohmana Lutfi Hamidah,

NIP. 19670127 200501 2 001

Rohmana tersebut, bahwa perencanaan memuat beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran disusun secara rinci dan sistematis supaya mempermudah dalam penyampaian materi.
2. Langkah pembelajaran yang dirumuskan oleh guru PAI dapat diamati dan diukur menggunakan instrumen penilaian.
3. Strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Guru PAI tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan mengedepankan agar peran peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif.
4. Guru berperan sebagai pengarah dan fasilitator pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang di dukung oleh kesiapan guru tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ummi Rosydiana sebagai kepala sekolah pada tanggal 12 Oktober 2022, beliau menjelaskan bahwa:

“Penerapan Kurikulum 2013 termasuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti telah dilaksanakan oleh guru secara baik. Baik itu persiapan pembelajaran di kelas ataupun kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Disamping itu, bagaimana membangun komitmen disertai kerja keras untuk dapat melaksanakan Kurikulum 2013 dengan sebaik-baiknya agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan lebih baik.”(Ummi, 12 Oktober 2022)

Senada dengan apa yang disampaikan kepala sekolah, Bapak Suwarno sebagai usaha kurikulum menyampaikan bahwa:

“Penerapan Kurikulum 2013 di sekolah harus diawali dengan adanya komitmen guru untuk menjalankan tugas yang aktif kreatif dan inovatif. Kemampuan guru menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.”(Suwarno, 14 Oktober 2022)

Kelebihan SMK Negeri 3 Semarang adalah semua guru mengajar sesuai kompetensinya, guru melaksanakan tujuan dengan seius dan mereka juga mencoba mengembangkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, mereka mengembangkan silabus dan RPP, dan selalu mengevaluasi setiap tahunnya, disesuaikan kurikulum SMK Negeri 3 Semarang. Hal ini terlaksana berkat peran aktif kepala sekolah yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan.

Peran kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Suwarno sebagai Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Kepala Sekolah selalu mengadakan tukar pikiran dengan seluruh guru dan tenaga pendidikan serta seluruh komponen sekolah mengenai peningkatan kualitas di SMK Negeri 3 Semarang. Dalam beberapa kesempatan diskusi hadir pula pihak terkait, yakni pihak Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama yang menjelaskan teknis pelaksanaan Kurikulum 2013”. Disamping itu sekolah juga memberikan kesempatan bagi guru untuk ikut serta dalam pelatihan dan Bimtek mengenai Kurikulum 2013 baik tingkat kabupaten/kota, provinsi dan tingkat nasional sehingga dapat menghasilkan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik.”(Suwarno, 14 Oktober 2022)

Dalam kaitannya dengan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menurut Ibu Rohmana selaku guru Pendidikan Agam Islam dan Budi Pekerti

“Kelebihan kurikulum 13 dibanding kurikulum sebelumnya nya memang Bang Mang membuat Siswa lebih dituntut untuk aktif kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah Kemudian kelebihan selanjutnya adanya penilaian dari setiap aspek yaitu penilaian sikap pengetahuan dan juga keterampilan yang berikutnya dapat memunculkan pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah

diintegrasikan ke dalam semua program studi.”(Rohmana, 15 Oktober 2022)

Senada juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, Bapak Misbakhul Munir, beliau mengatakan

“Kurikulum K13 merupakan kurikulum yang tepat diajarkan kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan karena berisi penilaian yang meliputi tiga aspek yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan juga penilaian keterampilan”.(Munir, 15 Oktober 2022)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya guru sangat memperhatikan strategi pembelajaran dan pengembangan materi diawali dari menentukan kompetensi dasar, menentukan materi yang akan diajarkan, menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, memilih sumber-sumber belajar yang relevan dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

4.2.3. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang

Pelaksanaan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar PAI dan Budi Pekerti diawali dengan menentukan Kompetensi Dasar, materi pembelajaran yang sesuai dengan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013 dilaksanakan di kelas XI TKRO SMKN Semarang berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sandi yang menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru menggunakan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) karena pendekatan ini salah satu konsep belajar yang membantu guru dalam menghubungkan dan mengaitkan materi yang diajarkan dengan keadaan dan kondisi dunia nyata siswa “ (Sandi, 18 Oktober 2022)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan guru untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, memberi latihan-latihan tentang materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suprihatiningrum, 2013:119).

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang penulis lakukan kepada pak Sandi, guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang terdapat beberapa langkah dalam pembelajaran menurut standar proses pembelajaran yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahapan - tahapan tersebut adalah

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti di kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang yakni:

- Dalam kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan berdo'a dan membaca basmallah, selanjutnya diikuti dengan refleksi materi.
- Mempersiapkan peserta didik secara mental dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- Memberi motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai atau tujuan pembelajaran

- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi-materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, menginspirasi peserta didik untuk aktif dalam mencari informasi serta memberikan ide gagasan, daya cipta dan kedisiplinan berdasarkan minat, bakat serta pertumbuhan fisik dan psikologis peserta didik guna meraih tujuan. (Mujahidin, 2017:151)

Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan strategi yang bervariasi dan menyesuaikan karakteristik materi dan peserta didik, sebagaimana wawancara dengan Bapak Sandi, guru PAI dan Budi Pekerti beliau mengatakan bahwa:

“Pada kurikulum 13 guru di SMK 3 Semarang yang lebih sering menggunakan model pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek model pembelajaran berbasis masalah dan juga model pembelajaran penemuan atau discovery learning karena model pembelajaran tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif sehingga siswa mampu untuk bisa memecahkan masalah dan juga berpikir kritis”.(Sandi, 14 November 2022)

Selanjutnya beliau mengatakan

“Guru ketika mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menggunakan model pembelajaran pjl atau proyek Based Learning kemudian PBL atau problem Based Learning dan juga model pembelajaran penemuan atau discovery learning ketiga model ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan budi pekerti sebelum mengajarkan materi, siswa dapat memberikan komentar tentang materi yang akan diajarkan”.(Sandi, 14 November 2022)

Hal ini sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bapak Munir, beliau menyatakan bahwa:

“Strategi Pembelajaran yang digunakan oleh GPAI tentu harus sesuai dengan kondisi peserta didik karena tidak semua model pembelajaran bisa diterapkan pada peserta didik mengingat waktu dan juga kondisi peserta didik mempunyai pengaruh yang cukup besar. Strategi Pembelajaran pada mapel PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013 sangat efektif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran problem Based Learning Project Based Learning dan juga discovery learning sangat cocok digunakan untuk mata pelajaran PAI dan budi pekerti”.(Munir, 14 November 2022)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Rohmana Latif, beliau menyatakan bahwa:

“Guru ketika mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menggunakan model pembelajaran pjbl atau proyek Based Learning kemudian PBL atau problem Based Learning dan juga model pembelajaran penemuan atau discovery learning ketiga model ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan budi pekerti sebelum mengajarkan materi, siswa dapat memberikan komentar tentang materi yang akan diajarkan”.(Rohmana, 14 November 2002)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang bervariasi atau bermacam-macam disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Sandi, yang menjelaskan bahwa

“Strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMK Negeri 3 Semarang tentu saja menyesuaikan dengan kondisi peserta didik sebagai contoh ketika mengajar di jam pagi yang notabennya peserta didik masih bersemangat dan energik maka menggunakan model pembelajaran pjbl dan juga BBL siswa masih antusias untuk mengikuti Pembelajaran mata pelajaran PAI dan budi pekerti sedangkan di jam siang maka semangat siswa menurun karena rasa kantuk dan juga kelelahan sehingga menggunakan model pembelajaran discovery learning yaitu dengan menyuruh siswa untuk mencari sumber belajar maupun materi dengan menggunakan handphone atau komputer yang didapat melalui internet”.(Sandi, 16 November 2022)

Dalam kesempatan lain bapak Sandi juga mengungkapkan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI TKRO menggunakan jenis strategi campuran yaitu strategi gabungan dari strategi deduktif dan induktif”.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa guru itu harus profesional dan kreatif dalam memvariasi model dan strategi pembelajaran sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan aktivitas yang dilaksanakan diakhir proses belajar mengajar (Febriana, 2018: 347). Kegiatan penutup dalam suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan pada saat proses pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, memberi pesan-pesan dan selanjutnya ditutup dengan doa dan salam.

4.2.4. Penilaian Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang

Hakekat strategi pembelajaran tidak ada yang baik maupun jelek, adanya ialah guru yang mampu menerapkan strategi dan yang tidak dapat menerapkan strategi. Strategi juga memiliki suatu kekurangan dan kelebihan. Sebaik apapun strateginya jika dilakukan oleh guru yang tidak mampu mengartikan makna strategi dengan tepat dan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didiknya, maka strategi tersebut akan kehilangan daya tariknya (faruq, 2019: 146)

Dalam penerapan strategi pembelajaran, pasti terdapat masalah. Seorang guru harus memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dan tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran, termasuk juga memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tentunya banyak sekali kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam proses penerapan strategi pembelajaran sehingga penerapan strategi tidak bisa berjalan dengan baik.

Ada juga kendala yang disebabkan karena kekurangan fasilitas sekolah seperti komputer, alat multimedia dan lain sebagainya. Hal ini senada disampaikan oleh Ibu Rohmana Latif, yang menyatakan bahwa:

“Kendala yang dialami oleh guru PAI ini dalam pembelajaran adalah yang pertama kurangnya fasilitas alat multimedia yang dimiliki oleh sekolah karena harus bergantian dengan guru mata pelajaran lain dalam menggunakan alat. Kemudian guru tidak dapat memastikan kemampuan siswa secara tepat pada saat membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang berisi latar belakang siswa yang heterogen kemudian jika pembelajaran dilakukan di jam siang kendalanya adalah siswa Banyak yang kelelahan dan mengantuk sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal”.(Rohmana, 21 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa guru juga mengalami kendala fisik jika pembelajaran dilakukan pada siang hari. Banyak peserta didik yang kelelahan dan mengantuk sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal. Kendala yang lain juga muncul karena kerusakan property atau media pembelajaran seperti LCD dan Laptop. Terkadang juga mengalami gangguan internet dan mati listrik.

Terkait teknik evaluasi atau penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang adalah menggunakan teknik tes dan non tes

yang meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai dalam pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sandi yang menyatakan bahwa:

“Teknik penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan penilaian tes dan non tes yang meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif saya ambil dari ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester. Adapun penilaian afektif biasanya saya ambil dari observasi dalam kelas dan diluar kelas. Pada saat saya mengajar dikelas saya mengamati sikap peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, selain itu mengamati peserta didik ketika di luar kelas kemudian saya masukkan ke jurnal guru. Sedangkan untuk teknik penilaian psikomotorik biasanya saya menggunakan penilaian peserta didik pada saat saya menyuruh untuk menghafalkan surat-surat pendek, membaca doa-doa”. (Sandi, 21 November 2022)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Munir:

“Teknik penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan penilaian tes dan non tes. Penilaian tes dilakukan pada waktu sebelum dan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Selanjutnya tes ulangan harian, tes tengah semester dan tes akhir semester.” (Munir, 22 November 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Rohmana Lutfi, yaitu:

“Teknik penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan mengadakan tes tertulis maupun non tertulis sebagai salah satu alat ukur keberhasilan siswa dalam memahami materi-materi pelajaran yang sudah diajarkan. Selain itu saya juga memberikan evaluasi dalam bentuk ulangan harian, semesteran, hafalan dan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi, portofolio, proyek serta produk.” (Rohmana, 22 November 2022)

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan menggunakan teknik tes dan non tes.

4.2.5. Analisis Perencanaan Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. (Permendikbud no 67, 2013:4)

Dengan demikian kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik agar memiliki kompetensi seperti yang diharapkan menjadi peserta didik yang lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam berbagai hal khususnya dalam memecahkan sebuah masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran setiap pendidik pada suatu lembaga pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan (Masnur Muslich, 2007:53)

Oleh karena itu guru didorong untuk semakin kreatif dan inovatif dalam perencanaan strategi pembelajaran di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang agar capaian pembelajaran yang diinginkan dapat terwujud.

Berdasarkan analisis peneliti, perencanaan Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang sudah dilaksanakan dan dikembangkan dengan baik, hal ini dibuktikan bagaimana seorang guru telah menyiapkan silabus, RPP dan seluruh perangkat yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Guru berupaya dalam mengembangkan model dan strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan mengikuti penataran yang diadakan sekolah dan juga MGMP tingkat kota. Kemudian kaitannya dengan hal kompetensi dasar, semua guru melakukan musyawarah untuk mengevaluasi KD, KI, tujuan Pembelajaran, Materi pembelajaran dan sebagainya.

Selain itu guru dalam hal menerapkan strategi pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, sebagai contoh ketika mengajar di jam pagi yang notabennya peserta didik masih fresh, bersemangat dan energik maka menggunakan pembelajaran PJBL dan juga BB, siswa masih semangat mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, sedangkan di jam siang semangat siswa menurun karena rasa kantuk dan lelah. Sehingga guru menggunakan pembelajaran *Discovery Learning*.

4.2.6. Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang

Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mengutamakan penguatan tiga hal pokok yaitu: Kognitif (Pengetahuan), Afektif (Sikap), dan Psikomotorik (Ketrampilan). Implementasi kurikulum 2013 pada

mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang sudah berjalan dengan baik karena diawali adanya komitmen guru untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, aktif, kreatif dan inovatif. Pelaksanaan model dan strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diawali dengan menentukan Kompetensi Dasar materi pembelajaran yang sesuai dengan RPP sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru menerapkan model dan strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menyesuaikan dengan kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru lebih sering menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan juga model pembelajaran penemuan atau *discovery learning* karena model tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif, sehingga siswa mampu memecahkan masalah dalam proses kegiatan pembelajaran.

4.2.7. Analisis Penilaian Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang

Proses evaluasi hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting yakni untuk menentukan tindak lanjut dari hasil yang dicapai. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Evaluasi tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, maka bagi guru mutlak harus mengetahui dan mengenal fungsi evaluasi (Syaiful Bahri Djamarah, 2006:5)

Berdasarkan analisis penulis kaitannya dengan penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang adalah dengan menggunakan teknik tes dan non tes yang meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

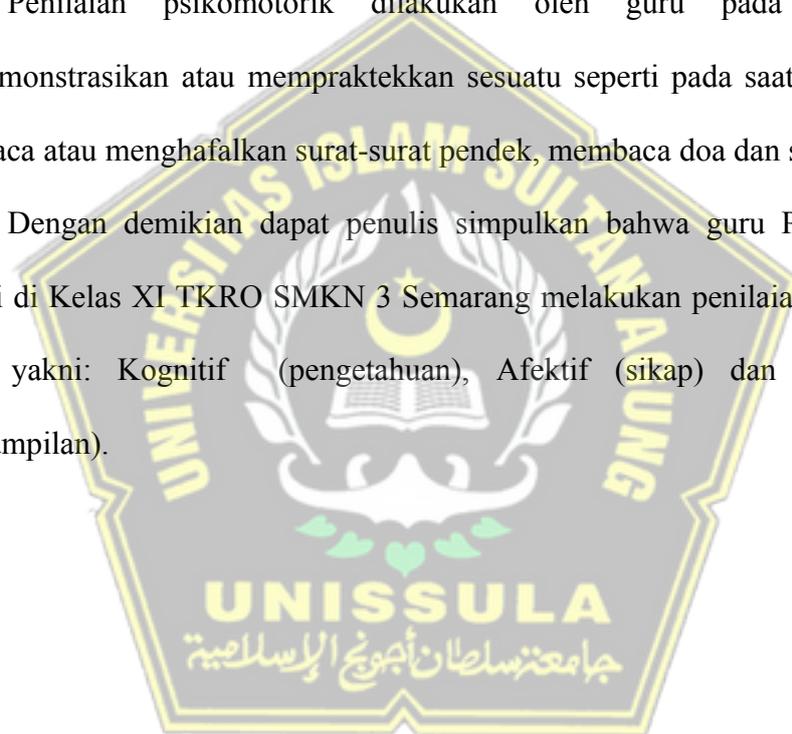
Penilaian kognitif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur penguatan pengetahuan peserta didik, sejauh mana peserta didik

memahami materi yang telah diajarkan. Dalam penilaian kognitif guru mengambil penilaian berdasarkan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Penilaian afektif dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik atau tidak.

Penilaian psikomotorik dilakukan oleh guru pada saat siswa mendemonstrasikan atau mempraktekkan sesuatu seperti pada saat peserta didik membaca atau menghafalkan surat-surat pendek, membaca doa dan sebagainya.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang melakukan penilaian melalui tiga aspek yakni: Kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap) dan Psikomotorik (keterampilan).



BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kompetensi dasar, yakni memuat tujuan pembelajaran, materi, metode mengajar, sumber belajar dan capaian pembelajaran. Perencanaan dibuat dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang Sudah berjalan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari guru yang telah menggunakan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.
3. Penilaian (evaluasi) Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes yang meliputi penilaian *kognitif, afektif* dan *psikomotorik*.

5.2. Implikasi

Berasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Pemilihan strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang tepat dapat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi Pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum 2013 dikelas TKRO SMKN 3 Semarang mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam berbagai hal khususnya dalam memecahkan sebuah masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dan masukan bagi Instansi terkait yakni SMKN 3 Semarang umumnya dan khususnya guru PAI dan Budi Pekerti di kelas XI TKRO. agar didalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang guru disertai dengan komitmen dan tanggung jawab, selain itu juga semakin kreatif sebagai fasilitator pembelajaran dimana inovasi dan keahlian guru diperlukan agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami peserta didik.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat berbagai keterbatasan yang dialami penulis sebagai berikut:

1. Penulis hanya melaksanakan penelitian di kelas XI TKRO saja sehingga hasil penelitian tidak bisa menggambarkan dan menyimpulkan secara menyeluruh

Strategi Pembelajaran apa yang digunakan dari semua jurusan yang ada di SMKN 3 Semarang.

2. Waktu penelitian hanya dilakukan sekitar 3 bulan saja, sehingga waktu untuk bertemu, melakukan wawancara dan observasi lapangan tidak bisa berjalan maksimal. Kebetulan juga banyak guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI TKRO sedang mengikuti PPG, sehingga untuk bertemu dan wawancara, meminta informasi serta data-data yang penulis terima tidak bisa maksimal.

5.4. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran yang membangun sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah dan guru PAI dan Budi Pekerti khususnya kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah pertimbangan guru, memotivasi guru agar selalu menggunakan strategi-strategi yang baik dan tepat dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan agar memberikan inovasi pembelajaran yang lebih baik dan efektif.
2. Bagi pemerintah disarankan untuk senantiasa meningkatkan perhatiannya kepada guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 agar peningkatan mutu pendidikan di sekolah khususnya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bisa berjalan secara berkelanjutan didukung dengan pemberian pelatihan-pelatihan dan kursus-kursus pendidikan secara berkala
3. Kepada Kedua Orang Tua hendaknya semestinya memberikan dukungan dan motivasi sepenuhnya kepada putra-putrinya agar lebih giat belajar dan

meningkatkan perhatian kepada sekolahnya sehingga keberhasilan dan kesuksesan bisa tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, 1995, *Materi Pokok Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: ditjen Binbaga Islam.
- _____, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multi Disipliner*, Jakarta: Grafindo Persada.
- _____, 2008, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Ali Bowo Tjahjono, 2013, *Konsep Pendidikan Rosulullah dalam ta'dibuna (Jurnal Pendidikan Islam)*, Semarang: MpdI Unissula.
- Arikunto, Suharsimi, 1990, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azyumardi Azra, 2010, *Pendidikan Islam Tradisi Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Darajat, Zakiah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi aksara.
- Departemen Agama, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putera.
- Dirjen PAI (tth), *Pengembangan Model Pembelajaran PAI media ajar berbasis Teknologi Informatika dan Komunikasi*.
- Dwi Praja Utama, 2013, *Analisis Implementasi Kurikulum pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Bengkulu Tengah*, IAIN Bengkulu.
- Fahrudin, Hasan Asri, Siti Fatimah, (2017) "Jurnal Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan Akhlakul Karimah Siswa", *vol 1. No. 4, Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara*.
- Faruq, M.A. (2019) *Problematika Dalam Penerapan Beragam Strategi Pembelajaran di SMKN 11 Kota Malang*, *Metalingua* (143 – 152).
- Febrina, D (2018) *STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI*, *Jurnal Buan*. 345.

- Hadi, Sutrisno, 1979, *Metodologi Reset*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- _____, 1990, *Metodologi Reset 2*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2007, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendibud RI, 2012, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung, PT Rosda Karya.
- Majid, Abdul, 2006, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich, 2007, *Pembelajaran Berbasis Komputer dan Kontextual*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Miftakhul Alim, 2016, "Strategi dan Pengembangan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti (Kasus Implementasi Guru PAI dalam Kurikulum 2013 di Kelas X SMA Sultan Agung I) Tesis Magister tidak diterbitkan, Universitas Islam Sultan Agung.
- Moeloeng, Lexy J, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudzakir, Abdul Mujib dan Jusuf, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Mujahidin, F. 2017, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Atiyah Al-Abrasyi, tt, *Ushul Al-Atrbiyah al-Islamiyah*, Bairut: Daar al-Fikr.
- Mulyasa, 2015, *Guru dalam Implemengtasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nahlawi, Abdurrahman Al-, 1995, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.

- Nazir, Moh, 1988, *Metode Penelitian*, Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Nuraini, 2017, Jurnal Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Vol.1 Nomor 2.
- Nur Ubiyati, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia.
- Permendikbud No. 54, 2013, *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Ramayulis, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- _____, 2015, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Radar Jaya.
- Roqib, Moh, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS.
- Sanjaya, 2007, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Pendidik*, Jakarta, Prenada Media.
- Soedijarto. dkk, 2018, *Sejarah Pusat Kurikulum*, Badan Penelitian dan Pengembangan, Jakarta.
- Sudjana, Nana, 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2004, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, 1983, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press.
- Shyahiyyidin, 2009, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an*, Bandung, Alfabeta.
- Shyaiful Bahri Djamarah, 2006, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Reneka Cipta.
- Tafsir, Ahmad, 2004, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wazdi, Salim, 2014, *Memahami Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ukses Offset.